

**STRATEGI PENGASUH UNTUK PENGEMBANGAN MUTU
PENDIDIKAN DINIYAH DI PONDOK PESANTREN
SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN TUMPANG MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Abdullohi Dzikru Rohmati Robby

NIM. 19170045

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2023

**STRATEGI PENGASUH UNTUK PENGEMBANGAN MUTU
PENDIDIKAN DINIYAH DI PONDOK PESANTREN
SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN TUMPANG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
Abdullohi Dzikru Rohmati Robby
NIM. 19170045

Dosen Pembimbing :
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

STRATEGI PENGASUH DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PENDIDIKAN DINIYAH DI PONDOK PESANTREN (SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN)

Oleh:
Abdullohi Dzikru Rohmati Robby
NIM. 19170045

Telah disetujui dan disahkan untuk diujikan

Pada Tanggal, 06 Juni 2023

Oleh:
Dosen Pembimbing



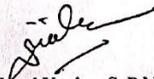
Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.
NIP. 19801001 200801 1 016

Mengetahui,

Kepala Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S. Pd I, M.Pd

NIP. 197811192006041001

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGASUH UNTUK PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN DINIYAH DI PONDOK PESANTREN SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN TUMPANG MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Abdulohi Dzikru Rohmati Robby (19170045)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2023
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Walid Fajar Antariksa, MM. NIP. 19861121 201503 1 003	
Sekretaris Sidang Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. NIP. 19801001 200801 1 016	
Pembimbing Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. NIP. 19801001 200801 1 016	
Penguji Utama Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd. NIP. 19781119 200604 1 001	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT berkat Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi sumber inspirasi dan juga teladan terbaik bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua yaitu Alm Abah Drs. Nasih Fadlil M.Ag M.pd, dan Ibu Niaty Nasih dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan yang terbaik, dan juga memberikan dukungan dan semangat dalam do'a, motivasinya dan juga selalu berjuang tanpa lelah untuk penulis. Dan tidak lupa bahwa penulis mempersembahkan skripsi ini untuk diri sendiri yang memperjuangkan apa yang diinginkan penulis hingga akhir tulisan ini.

Dan kepada Abah KH. Is'adur Rofiq beserta bunyai HJ Umniyatur Rohimah yang memberikan penulis nasihat dan juga selalu menyemangati penulis terus menerus selama berada dititik terendah. Selain motivasi yang diberikan dan rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat doa dan restu baik dari beliau, yang akhirnya penulis bisa mencapai titik dimana bisa menuntaskan proesi dan rangkaian Pendidikan jenjang strata sarjana yang semoga bisa membuat beliau bangga dan beryukur atas pencapaian yang telah penulis lakukan.

Semua teman – teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019, teman teman anggota Foto Sri, teman teman KKM Full Cenyum, teman teman PKL Full Es Degan, dan semua teman Universitas Islam Negeri Malang yang senantiasa

memberi cambukan semangat tiada henti sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

Teman-teman pondok pesantren Sholahul Huda yang yang senantiasa ada disaat dibutuhkan pertolongan kapanpun dimanapun, terutama para teman-teman pengurus kabinet (Kerren) dan juga anggota khusus tim Inpo sak match yang selalu memberikan penyegaran dikala capek mengerjakan skripsi, dan mohon maaf tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang mana telah memberikan motivasi dan dukungannya sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhir. tidak lupa juga penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

MOTTO

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ أَيْمَانِكُمْ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ
وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَشِرَارُ أَيْمَانِكُمْ الَّذِينَ تَبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ

“Sebaik-baik pemimpin kalian adalah mereka mencintai kalian dan kalian mencintai mereka, mereka mendo'akan kalian dan kalian mendo'akan mereka.”

(H.R. Muslim)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. M Fahim Tharaba, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Abdullohi Dzikru Rohmati Robby

Malang, 06 Juni 2023

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di-Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Abdullohi Dzikru Rohmati Robby

NIM : 19170045

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : **STRATEGI PENGASUH DALAM MENGENGEMBANGKAN MUTU
PENDIDIKAN DINIAH DI PONDOK PESANTREN (SHOLAHUL HUDA AL-
MUJAHIDIN)**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

NIP. 19801001 200801 1 016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdullohi Dzikru Rohmati Robby
NIM : 19170045
Jurusan : MPI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa laporan penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Pengasuh Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin" benar-benar diselesaikan oleh yang membuat pernyataan dan tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama dan dicantumkan dalam daftar pustaka sebagai sumber yang dikutip.

Malang, 03 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Abdullohi Dzikru R R
NIM. 19170045

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

أي = ay

او = û

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehaidrat Allah SWT, yang mana atas segala rahmat serta karunia-Nya. Dan tidak lupa shalwat serta salam penulis hadiahkan buat Nabi besar Muhammad SAW. Berkat rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir S1 (Strata – 1) atau skripsi di program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berjalan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari komitmen dan juga dukungan berbagai pihak terutama dari orang –orang terdekat yang berjasa dan tidak pernah penulis lupakan. Penulis juga memahami bahwa penulisan karya ini tidak lepas dari bimbingan dan tanggung jawab berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus –tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Alfiyana Yuli Efiyanti, M.A selaku wali dosen saya yang sudah membimbing saya selama kuliah dan juga menjadi panutan bagi saya untuk bisa seperti beliau.

5. Bapak Dr, M Fahim Tharaba, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bagi penulis skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan proposal hingga laporan.
7. Abah Drs. KH Is'adur Rofiq M.M, selaku Kepala Pengasuh Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin dan segenap dewan pengurus dan tenaga pendidik diniyah yang mau menerima untuk penelitian ini dan memberikan banyak bantuan selama proses pengumpulan data dalam menyelesaikan penelitian ini.

Malang, 27 Mei 2023



Abdullohi Dzikru Rohmati Robby

NIM 19170045

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
خلاصة.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
Table 1.1 Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	11
BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Strategi	14
B. Pondok Pesantren.....	17
C. Mutu Pendidikan.....	24
D. Madrasah Diniyah.....	31
E. Kerangka Berpikir.....	39
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B.	Kehadiran Peneliti.....	43
C.	Lokasi Penelitian.....	44
D.	Data dan Sumber Data	44
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
F.	Analisis Data.....	49
Gambar 3.1	Komponen Analisis Data.....	49
G.	Uji Keabsahan Data	51
BAB IV	53
PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN.....		53
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
Gambar 4.1.	Struktur Pondok	56
B.	Hasil Penelitian	56
Gambar 4. 2.	Pondok Pesantren	58
Gambar 4.3.	Kelas Ibtidaiyah dan Tsanawiyah	59
Gambar 4.3	Kitab Imrithi.....	61
Gambar 4.4.	Kitab yang digunakan dalam proses belajar	63
Gambar 4.6	Keadaan kelas pondok malam hari (Kegiatan proses belajar santri)	67
Gambar 4.7	Pondok Pesantren	68
Gambar 4.8	Proses belajar para santri	70
Gambar 4.9	Kitab yang digunakan para santri	72
Gambar 4.10	Kajian pagi ngaji kitab bersama pengasuh.....	73
C.	Temuan Hasil Penelitian.....	75
Tabel 4.1	Hasil Temuan Penelitian	77
BAB V	80
PEMBAHASAN		80
A.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
B.	Bagan Hasil Temuan Penelitian.....	86
Gambar 5. 1.	Hasil Temuan	86
BAB VI	87
A.	KESIMPULAN.....	87
B.	SARAN	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 2. Berkas.....	95
Lampiran 3. Dokumentasi Pengambilan Data	97

DAFTAR TABEL

<u>Table 1.1 Orisinalitas Penelitian</u>	10
<u>Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian</u>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	41
Kerangka Berpikir Penelitian	41
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data	49
Gambar 4.1. Struktur Pondok.....	56
Gambar 4. 2. Pondok Pesantren	58
Gambar 4.3. Kelas Ibtidaiyah dan Tsanawiyah	59
Gambar 4.3 Kitab Imrithi	61
Gambar 4.4. Kitab yang digunakan dalam proses belajar.....	63
Gambar 4.5. Gambar 4.6 Keadaan kelas pondok siang hari (tidak ada kegiatan para santri).....	66
Gambar 4.6 Keadaan kelas pondok malam hari (Kegiatan proses belajar santri)	67
Gambar 4.7 Pondok Pesantren	68
Gambar 4.8 Proses belajar para santri.....	70
Gambar 4.9 Kitab yang digunakan para santri.....	72
Gambar 4.10 Kajian pagi ngaji kitab bersama pengasuh.....	73
Gambar 5. 1. Hasil Temuan	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 2. Berkas	95
Lampiran 3. Dokumentasi Pengambilan Data	97

ABSTRAK

Abdullohi Dzikru Rohmati Robby. 2023. *Strategi Pengasuh Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Lembaga pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang bermutu pula karena hakikatnya kegiatan utama dalam pendidikan adalah pembelajaran. Maka perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran yang optimal secara berkelanjutan dalam lembaga pendidikan demi menghasilkan lulusan yang bermutu. Dalam peningkatan mutu pendidikan seperangkat kegiatan yang berisi proses usaha dalam pengelolaan kerjasama untuk tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui 1) bagaimana strategi pengasuh dalam Pengembangan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin dan 2) bagaimana implementasi strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni model kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini dimulai pada Januari 2023-Mei 2023 di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data yakni reduksi data, menyajikan data dan verifikasi. Pada pengecekan keabsahan daya yang digunakan triangulasi sumber, metode dan data.

Hasil dari penelitian yakni: 1) startegi dengan perencanaan melalui mudahnya persyaratan awal masuk, pembagian dua kelas untuk menentukan spekulasi penguasaan, metode mengajar, fasilitas pembelajaran melalui kitab imam syafi'I, rutinan tiap pagi dan ujian yang hanya dilaksanakan diakhir semester, 2) implementasi dari strategi pembelajarannya santri bisa sekaligus mendapatkan 2 ilmu, umum untuk siang hari dan malamnya fokus ngaji kitab, dengan dibaginya 2 kelas mempermudah santri menyerap ilmu yang sesuai, metode mengajar dengan menghafal dan mempraktekkan, kitab pada pembelajarannya bermazhab syafi'I, ujian setiap akhir semester dan keamanan yang diperketat untuk masuk kelas sebagai persyaratan UAS. Sehingga mutu diniyah nantinya akan dirasakan oleh pondok khususnya internal diniyah dan warga luar dari sekolah diniyah ini.

Kata kunci: startegi. Pengasuh, Mutu, Pendidikan Diniyah

ABSTRACT

Abdullohi Dzikru Rohmati Robby. 2023. Caregivers' Strategies in Developing the Quality of Early Education at Sholahul Huda Al-Mujahidin Islamic Boarding Schools. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd.

Educational institutions are inseparable from a quality learning process because in essence the main activity in education is learning. So it is necessary to increase the optimal quality of learning on an ongoing basis in educational institutions in order to produce quality graduates. In improving the quality of education, a set of activities that contain business processes in the management of cooperation for predetermined educational goals can be achieved.

The aims of the study were to find out 1) how caregiver strategies develop the quality of early education at the Sholahul Huda Al-Mujahidin Islamic Boarding School and 2) how to implement caregiver strategies in developing the quality of early education at the Sholahul Huda Al-Mujahidin Islamic Boarding School.

The approach used in this research is a qualitative model with a type of case study. This research began in Januari 2022-Mei 2023 at the Sholahul Huda Al-Mujahidin Islamic Boarding School. Data collection through interviews, observation and documentation. In the data analysis technique using data reduction, namely data reduction, presenting data and verification. In checking the validity of the resources used triangulation of sources, methods and data.

The results of the research are: 1) planning strategies through easy entry requirements, division of two classes to determine mastery speculation, teaching methods, learning facilities through the book of Imam Shafi; I, routines every morning and exams which are only held at the end of the semester, 2) implementation from the learning strategy, students can simultaneously get 2 knowledge, generally during the day and at night focus on reciting the book, by dividing 2 classes it makes it easier for students to absorb the appropriate knowledge, teaching methods by memorizing and practicing, the book in the study belongs to the Shafi'I school, exams at the end of each semester and tightened security for class entry as a UAS requirement. So that the quality of the diniyah will later be felt by the pondok especially internal diniyah and outsiders from this diniyah school.

Keywords: strategy. Caregivers, Quality, Early Education

خلاصة

عبد الله ذكرو رحمتي روبي. استراتيجيات مقدمي الرعاية في تطوير جودة التعليم المبكر في مدارس شعلة الهدى المجاهدين الإسلامية الداخلية. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: د. م. فهيم ثرابة ،

لا يمكن فصل المؤسسات التعليمية عن عملية التعلم الجيد لأن النشاط الرئيسي في التعليم هو التعلم. لذلك من الضروري زيادة الجودة المثلى للتعلم بشكل مستمر في المؤسسات التعليمية من أجل تخريج خريجين أكفاء. في تحسين جودة التعليم ، يمكن تحقيق مجموعة من الأنشطة التي تحتوي على العمليات التجارية في إدارة التعاون لتحقيق أهداف تعليمية محددة مسبقاً.

كانت أهداف الدراسة هي معرفة كيف تعمل استراتيجيات مقدمي الرعاية على تطوير جودة التعليم كيفية تنفيذ استراتيجيات مقدمي الرعاية في المبكر في مدرسة شعلة الهدى المجاهدين الإسلامية الداخلية و مدرسة المجاهدين الإسلامية الداخلية تطوير جودة التعليم المبكر في

المنهج المستخدم في هذا البحث هو نموذج نوعي بنوع من دراسة الحالة. بدأ هذا البحث في أكتوبر أبريل في مدرسة شعلة الهدى المجاهدين الإسلامية الداخلية. جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. في تقنية تحليل البيانات ، يتم استخدام تقليل البيانات ، أي تقليل البيانات وعرض البيانات والتحقق منها. في التحقق من صحة الموارد المستخدمة تثليث المصادر والطرق والبيانات

نتائج البحث هي: تخطيط الإستراتيجيات من خلال شروط دخول سهلة ، تقسيم فصلين لتحديد تكهنات الإتقان ، طرق التدريس ، مرافق التعلم من خلال كتاب الإمام الصيافي ، الأول ، الروتينية كل صباح ، والامتحانات التي تقام فقط في نهاية الفصل الدراسي ، التنفيذ من استراتيجية التعلم ، يمكن للطلاب الحصول في وقت واحد على معرفتين ، بشكل عام أثناء النهار والليل ، والتركيز على تلاوة الكتاب ، من خلال تقسيم فصلين ، مما يسهل على الطلاب استيعاب المعرفة المناسبة وطرق التدريس من خلال الحفظ عن ظهر قلب والممارسة ، ينتمي الكتاب في الدراسة إلى مدرسة الشافعي ، والامتحانات في نهاية كل فصل دراسي وتشديد بحيث يتم الشعور بجودة العينية لاحقاً من قبل البوندوك خاصة الإجراءات الأمنية لدخول الفصل كمتطلب العينية الداخلية والغرباء من مدرسة العينية هذه

الكلمات الرئيسية: استراتيجية. مقدمي الرعاية ، الجودة ، التعليم المبكر

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral. Dengan adanya berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, diharapkan dapat mencetak anak bangsa yang cerdas serta berkarakter, dan lembaga pendidikan yang mampu bertahan dari arus global adalah pesantren, pesantren sebagai lembaga pendidikan yang memiliki akar kuat (*indigenous*) pada masyarakat muslim Indonesia, dalam perjalanannya mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya (*survival system*) serta memiliki model pendidikan multi aspek.¹

Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dalam suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang bermutu pula karena hakikatnya kegiatan utama dalam pendidikan adalah pembelajaran. Maka perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran yang optimal secara berkelanjutan dalam lembaga pendidikan demi menghasilkan lulusan yang bermutu. Dalam peningkatan mutu pendidikan seperangkat kegiatan yang berisi proses usaha dalam pengelolaan kerjasama dari sekelompok manusia yang tergabung dalam lingkup pendidikan sangatlah penting, agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya bisa tercapai, dengan memanfaatkan sumber bahan yang tersedia serta menggunakan fungsi-fungsi mutu agar tercapainya suatu tujuan yang konkrit, efektif dan efisien.

¹ Na'imatus Sholihah. (2018). *Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal Di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangari Kedungwaru Tulungagung*. Jurnal UIN Malang.

Mutu pendidikan memiliki banyak arti seperti proses dari tindakan-tindakan perancangan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam lingkup pendidikan agar tujuan pendidikan mudah tercapai. Dalam upaya mencapai perubahan pendidikan (*education change*) secara menyeluruh, maka diperlukan prioritas dalam penerapan pendidikan untuk kelangsungan pendidikan menjadi lebih baik lagi, sehingga dalam lingkup pendidikan tersebut dapat menghasilkan out-put yang diinginkan. Jika melihat realita di Indonesia, memang masih terdapat institusi pendidikan yang belum memiliki mutu yang memadai dalam mengelola perkembangan pendidikan. Perihal tersebut terjadi karena program yang digunakan masih konvensional, sehingga kurang bisa menjawab tantangan zaman dan terkesan tertinggal dari modernitas.

Dalam usaha mengembangkan mutu Pendidikan Diniyah, Pengasuh Pondok Pesantren mempunyai peran yang sangat besar. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran yang bermutu tidak bisa terlepas adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaanya. Dengan demikian objek yang mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran diterapkan oleh seorang Pengasuh di Pondok Pesantren. Dalam hal ini Pengasuh menerapkan dengan membaca buku, belajar dikelas atau diluar kelas.² Agar kegiatan pembelajaran tersebut bermutu, maka seorang guru harus menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil,

² Oemar Hamalik. (1994). *Kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, h. 57.

dan menyenangkan. Metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreatif, imajinatif, dan inovasi serta keberhasilan yang ingin dicapai.³

Pesantren merupakan salah satu sistem pendidikan tradisional pertama dan paling awal diciptakan di Indonesia dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan tradisional asli Indonesia dengan sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik. Pesantren merupakan badan pendidikan yang intens untuk mendalami dan mempraktekkan moral Islam yang menanamkan bahwa penting ajaran agama sangatlah penting menjadi acuan perilaku di kehidupan biasanya. Pedoman Islam yang dialami mengalir secara alamiah dengan realitas sosial dalam kehidupan di pondok pesantren dan untuk bekal esok ketika santri pulang dan terjun langsung pada masyarakat setempatnya.⁴

Pendidikan di pondok pesantren meskipun dalam menggunakan pola dan sistem pendidikannya, namun masih ada beberapa kelemahan. Baharuddin menjelaskan bahwa kelemahan pondok pesantren disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: 1) rendahnya kualitas SDM baik input maupun tenaga pendidikannya, 2) kelemahan dalam bidang manajerial, dimana sistem pendidikannya yang cenderung eksklusif dan kurang terbuka, 3) rendahnya kualitas prestasi pendidikan yang dihasilkan dan 4) belum bagusnya animo dan support masyarakat sebagai stakeholder pendidikan Islam.⁵

Tuntutan terhadap pondok pesantren yang lebih bermutu semakin mendesak, sebagai akibat dari ketatnya persaingan dalam dunia kerja yang serasi

³ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Prenata Media Group, 2009). h. 215.

⁴ Rusydi Sulaiman. (2016). *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren*. *Jurnal `anil Islam*, Vol.9, Nomor.1, Juni 2016, h. 153-154

⁵ Mujamil Qomar. (2013). *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, h. 126

dengan kebutuhan stakeholders pondok pesantren, yang artinya “mutu” harus menjadi orientasi produk pendidikan. Karena itu, di pondok pesantren yang tidak mengorientasikan pendidikannya pada pencapaian mutu, maka dapat dipastikan bahwa cepat atau lambat akan ditinggalkan oleh masyarakat. Sebaliknya, pondok pesantren yang konsisten menjadikan mutu pendidikan sebagai orientasi dan standar kualitasnya akan selalu dicari dan dibutuhkan oleh masyarakat.⁶

Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang berada di Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Yang dipimpin langsung Oleh Kiyai Drs. Is’adur Rofiq M.M. Pondok ini fokus untuk pembelajaran Salaf atau Salafiah yakni pembelajaran kitab kuning saja, tentunya ada beberapa tingkatan kelas dalam belajar kitab kuning. Pondok pesantren ini dikenal dengan penerapan pembelajaran akhlak yang tinggi, penerapan pembelajaran Al-Qur’annya. Dari beberapa fokus penerapan tersebut membawa hubungan dengan masyarakat luar banyak mengenal pondok pesantren ini, sehingga terjalin komunikasi yang baik akan memberikan efek pada mutu Pendidikan diniyah yang digunakan berkualitas,

Berdasarkan fenomena keadaan yang memang banyak terjadi akhir-akhir ini, Peneliti ingin mengetahui kualitas pengembangan mutu Pendidikan Diniyah yang di terapkan oleh pimpinan pondok pesantren, penggunaan strategi seperti apa yang diimplementasikan oleh pimpinan pondoknya. Dengan begitu diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam hal startegi pengembangan mutu pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sebuah penerapan baru terhadap mutu Lembaga-lembaga Pendidikan. Berdasarkan

⁶ Abd. Muin M. (2012). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Hj. Haniah Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal EdukasI*. 10 (2).

konteks penelitian penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengasuh Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin Tumpang Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan strategi pengasuh untuk pengembangan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin?
2. Bagaimana implementasi strategi pengasuh untuk pengembangan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan startegi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin.
2. Untuk mengetahui implementasi dari startegi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu menyajikan pemikiran dan menambah wawasan ilmu khususnya pada strategi pengembangan mutu pendidikan diniyah di salah satu Pondok Pesantren serta dapat dijadikan sebagai acuan kepustakaan di dunia pendidikan islam yang berkaitan dengan strategi pengembangan mutu pendidikan diniyah Pondok Pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta penalaran menganalisis suatu kasus yang sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan.

b. Bagi Pondok Pesantren

Dapat menjadi acuan dan bahan evaluasi dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah agar Pondok Pesantren yang dikelola menjadi Institusi Pendidikan Islam yang berkualitas serta memiliki citra pesantren yang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian berikutnya atau dapat dijadikan menjadi bahan pustaka guna peningkatan wawasan yang

relevan tentang strategi pengembangan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren.

E. Orisinalitas Penelitian

Terdapat beberapa penelitian relevan yang melatar belakangi peneliti untuk memilih penelitian ini berikut diantaranya:

Pertama, oleh Muhamad Ripin Ikwandi (2017) melakukan penelitian dengan judul “Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di Mi Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan subyek penelitiannya adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam MI Roudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring Wonoayu Sidoarjo adalah (1) Melakukan tambahan jam pelajaran setelah selaseai sekolah. (2) Mengadakan praktek ibadah. (3) Mengadakan program peningkatan mutu (4) Memberikan latihan kitobah dan Qira’ah. (5) Fasilitas sarana dan prasarana baik, hal ini dbuktikan dengan fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan sekolah, sarana dan prasarana lengkap, tidak ada sarana dan prasarana yang rusak.⁷

Kedua, oleh Muwafiqus Shobri (2017) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri”.

⁷ Muhamad Ripin Ikwandi (2017) “Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di Mi Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo”

Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala tata usaha, kepala perpustakaan dan beberapa guru. Sedangkan hasilnya menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri adalah untuk meningkatkan kualitas guru, meningkatkan akademik dan non prestasi akademik, meningkatkan pencapaian nilai Ujian Nasional dan pencapaian Ujian Sekolah serta perbaikan infrastruktur fasilitas.⁸

Ketiga, Oleh Na'imatus Sholihah (2018) melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Formal di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung*". Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pengasuh pesantren dalam mengembangkan pendidikan formal di pondok pesantren Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru diantaranya adalah: Kerjasama dengan IKPM, melakukan sistem *door to door*, membentuk 3 pimpinan, dan penggabungan 3 kurikulum.

Keempat, oleh Elok Arofatul Maghfiroh (2021) melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar*". Metode yang digunakan untuk *mengumpulkan* data yaitu dengan observasi, wawancara dan

⁸ Muwafiqus Shobri (2017) "*Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri*"

dokumentasi. Melalui wawancara dengan pimpinan dan staf yang bersangkutan serta menyertakan santri sebagai tolak ukur keberhasilan strategi kyai untuk peningkatan mutu pembelajaran. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk memenuhi kriteria standart mutu yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal berupa penetapan KKM dengan minimal nilai enam serta dengan absensi kehadiran santri dengan maksimal absen tanpa alasan empat kali dalam satu semester, maka penunjang pembelajaran santri di pondok pesantren perlu adanya berupa program-program penunjang diluar belajar wajib madrasah diniyah.⁹

Kelima, Oleh Hakam Jamaluddin Al Ghifari (2022) melakukan penelitian dengan judul “*Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah Dan Tahfidzul Qur’an Pada Sekolah Formal (Studi Kasus di SMP ISLAM Plus Al-Azhar Kota Mojokerto)*”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus. Sedangkan subjek penelitiannya adalah Kepala Madrasah Diniyah, koordinator Madrasah Diniyah, dan peserta Madrasah diniyah. Objek penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu pendidikan Madrasah Diniyah formal di SMP Islam Plus Al-Azhar. Data-data informasi yang diperoleh melalui persepsi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan, Bagian kepala Madrasah Pengajaran Diniyah Formal Al-Azhar sama dengan bagian kepala Madrasah sebagai otoritas Madrasah formal pada umumnya.¹⁰

⁹ Elok Arofatul Maghfiroh (2021) “*Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar*”.

¹⁰ Hakam Jamaluddin Al Ghifari (2022) “*Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah Dan Tahfidzul Qur’an Pada Sekolah Formal (Studi Kasus di SMP ISLAM Plus Al-Azhar Kota Mojokerto)*”.

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Muhamad Ripin Ikwandi, Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di MI Raudlotul Islamiyah Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo, skripsi, 2017	Dalam penelitian ini sama sama membahas peningkatan dan pengembangan mutu Pendidikan	Pada penelitian ini lebih focus dalam peran madrasah dalam peningkatan mutu Pendidikan dalam program diniyah	Penelitian ini focus membahas tentang stratgei pengaush, dan juga implikasi stratgei pengasuh. Dalam penelitian ini lebih membahasa strategi pengasuh bagaimana dalam
2.	Muwafiqus Shobri, Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Hasan Jufri, skripsi, 2017	Dalam penelitian ini sama-sama membahas stratgei peningkatan mutu dalam Pendidikan	Dalam penelitian ini lebih focus dalam stratgei meningkatkan mutu Pendidikan	mengembangkan mutu Pendidikan dalam pondok pesantren
3.	Na'imatus Sholihah, Strategi Pengasuh Pondok Pesantren dalam Mengembangkan Pendidikan Formal di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari	Dalam penelitian ini sama sama membahasa strategi pengaush.	Penelitain ini lebih focus dalam mengembangkann Pendidikan formal	Penelitian ini focus membahas tentang stratgei pengaush, dan juga implikasi stratgei pengasuh. Dalam penelitian ini lebih membahasa strategi pengasuh bagaimana

	Kedungwaru Tulungagung, skripsi, 2017			dalam mengembangkan mutu Pendidikan dalam pondok pesantren
4.	Elok Arofatul Magfiroh, Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al;Kamal Kunir Wonodadi Blitar, skripsi, 2021	Dalam penelitian ini sama-sama membahas peningkatan mutu dalam Pendidikan	Dalam penelitian ini lebih focus strategi kyai dalam mengembangkan mutu Pendidikan	Penelitian ini focus membahas tentang strategi pengasuh, dan juga implikasi strategi pengasuh. Dalam penelitian ini lebih membahas strategi pengasuh bagaimana dalam
5.	Hakam Jamaluddin Al Ghifari, Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah dan Tahfidzul Qur'an Pada Sekolah Formal (Studi Kasus SMP ISLAM Plus Al;Azhar Kota Mojokerto)	Dalam penelitian ini sama-sama membahas peningkatan mutu pendidikan	Dalam penelitian ini lebih terfokus dalam peningkatan mutu Pendidikan	mengembangkan mutu Pendidikan dalam pondok pesantren

F. Definisi Istilah

1. Strategi

Strategi merupakan suatu seni dalam menentukan rencana atau tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah-langkah dengan berorientasi pada masa

depan dalam kesempatan berkepanjangan dan yang lebih singkat, mengambil keputusan yang matang dan sadar guna memecahkan masalah serta tercapainya tujuan atau sasaran khusus yang telah ditetapkan.

2. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan suatu tempat atau lembaga pendidikan dan pengajaran yang menekankan pada pelajaran tentang pengetahuan agama islam yang didukung dengan asrama atau pemonjokan sebagai tempat tinggal santri yang bersifat tetap. Model pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berbasis pada masyarakat, karena kemajuan, berkembang atau mundurnya, bahkan kepemilikannya diserahkan semuanya terhadap masyarakat.

3. Mutu Pendidikan

Mutu atau kualitas memiliki arti yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategik. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), dan estetika (*esthetic*). Pengembangan mutu pendidikan menjadi semakin penting bagi institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri.

4. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan suatu program pendidikan yang keseluruhan mata pelajarannya adalah mata pelajaran agama Islam yang memungkinkan peserta didiknya menguasai materi ilmu agama secara baik

dikarenakan padat dan lengkapnya materi ilmu agama yang disajikan dalam proses program Diniyah. Substansi program Diniyah adalah sarana dalam arah dan pergaulan yang disengaja sehingga upaya memenuhi kebutuhan manusia untuk memahami alam semesta dan menyadari Allah sesuai dengan akidah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi secara etimologi adalah bahasa Yunani *strategos* yang bermakna “panglima”, yang kemudian strategi didefinisikan menjadi ilmu kejurandaran atau ilmu kepanglimaannya.¹¹ *Strategos* adalah kombinasi kata *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego* yaitu merencanakan (*to plan*).¹² Maka, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara yang digunakan jenderal atau memfungsikan semua struktur organisasi dalam kemiliteran dalam meraih tujuan perang. Seiring dengan berkembangnya zaman istilah strategi kini juga diterapkan dalam berbagai macam dimensi dan konteks baik dalam dunia bisnis, dunia usaha, dunia politik bahkan di dunia pendidikan pula.

Strategi merupakan suatu pernyataan yang mengarahkan bagaimana masing-masing individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya pencapaian tujuan dan sasaran organisasi tersebut.¹³ Strategi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan. Strategi merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin jika tidak

¹¹ Naniek Kusumawati & Endang Sri Maruti. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media, h.7.

¹² Pupu Saeful Rahmat. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, h. 2

¹³ Sofjan Assuari. (2016). *Strategic Management*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, h.

memiliki strategi yang tepat maka program tidak ada artinya dan tujuan tidak akan terwujud.¹⁴

Strategi adalah satu kesatuan rencana organisasi yang komprehensif dan terpadu yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵ Dengan adanya strategi, maka suatu organisasi dapat memperoleh kedudukan atau posisi yang kuat dalam wilayah operasionalnya. Karena disebabkan organisasi tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam melakukan pendekatan bagi pemenuhan kebutuhan dan keinginan pelanggan dalam wilayah kerja yang dilayaninya.

2. Prinsip-Prinsip Menyukseskan Strategi

Dalam mewujudkan suksesnya strategi, terdapat beberapa petunjuk mengenai cara pembuatan strategi agar berhasil, berikut diantaranya:

- 1) Strategi harus konsisten dengan lingkungannya.

Ikutilah arus yang berkembang di masyarakat dalam lingkungan yang memberi peluang untuk bergerak maju.

- 2) Tanda-tanda dari suksesnya strategi ditunjukkan dengan adanya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, terutama dari para eksekutif, dari semua pimpinan unit kerja dalam organisasi

- 3) Setiap strategi tidak hanya membuat satu strategi.

Jika banyak strategi yang dibuat, maka strategi yang satu haruslah konsisten dengan strategi yang lain.

¹⁴ Yulmawati. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. 2016. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 1(2).

¹⁵ Rochaety, dkk.. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.. 2010

- 4) Strategi yang efektif hendaknya memfokuskan dan menyatukan semua sumber daya dan tidak mencerai beraikan satu dengan yang lain.
- 5) Strategi hendaknya memperhitungkan risiko yang tidak terlalu besar. Oleh sebab itu, suatu strategi harusnya dapat dikontrol.
- 6) Strategi hendaknya memusatkan perhatian pada apa yang merupakan kekuatannya dan tidak pada titik-titik yang justru pada kelemahannya. Selain itu, seharusnya juga memanfaatkan kelemahan persaingan dan membuat langkah-langkah yang tepat untuk menempati posisi kompetitif yang lebih kuat.
- 7) Sumber daya adalah suatu yang kritis.
Meningat strategi adalah suatu yang mungkin, maka harus membuat sesuatu yang layak dan dapat dilaksanakan.
- 8) Strategi hendaknya disusun di atas landasan keberhasilan yang telah dicapai. Jangan menyusun di atas kegagalan.

3. Tahap-Tahap Strategi

Menurut Muhlisin ada tiga tahapan strategi berikut diantaranya:¹⁶

1) Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan

¹⁶ Fred R David. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, (Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat. 2011)., h. 85.

kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2) Implementasi Strategi (*Strategy Implemented*)

Implementasi strategi adalah tahap sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

3) Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik; Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi.

B. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pesantren berarti, “tempat murid-murid belajar mengaji” Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa kata “pesantren” berasal dari kata dasar Santri mendapat walan pe dan akhiran an

digabung menjadi pesantrian, yang mirip dengan kata pesantren yang mengandung makna sebagai tauhid.¹⁷ Secara etimologi kata pondok pesantren merupakan gabungan dari kata pondok dan pesantren. Istilah pondok berarti tempat tinggal atau asrama yang terbuat dari bambu, kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu “funduk” yang artinya hotel atau asrama. Sedangkan kata pesantren gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri.¹⁸

Menurut Undang-undang Pesantren No.18 Tahun 2019 Bab I, pasal 1, ayat 1 menjelaskan pengertian Pesantren yaitu Pesantren merupakan lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam dan atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlaq mulia, serta memegang teguh ajaran Islam rahmatan lil‘alamin yang bercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁹

Prof. Johns berpendapat bahwa kata yang berasal dari bahasa tamil yang mempunyai arti guru mengaji, sedangkan pendapat yang lain mengatakan bahwa istilah tersebut berasal dari kata shastri yang dalam bahasa india berarti orang yang tahu tentang buku-buku suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama atau buku tentang ilmu pengetahuan. Dari asal usul kata tersebut pesantren berarti lembaga pendidikan

¹⁷ Mohammad Takdir. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Cet; 1. Yogyakarta: Ircisod, 2018), h. 43

¹⁸ Ridwan Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2005, h. 80

¹⁹ Presiden RI. Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. Jakarta. 2019.

keagamaan bangsa Indonesia pada masa penganut agama Hindu Budha yang bernama “Mandala” yang telah diislamisasi oleh para Kiai.²⁰

Menurut M. Arifin Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan leadership atau Kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.

Pengertian pondok pesantren menurut Ridwan Nasir adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Nurcholis Madjid menegaskan bahwa pondok pesantren adalah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisinal, unik dan *indigenus* (asli).²¹

2. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Setiap Pondok Pesantren tentunya mempunyai karakteristik atau ciri-ciri umum berikut diantaranya:²²

- a. Adanya Kiai
- b. Adanya pondok atau asrama
- c. Adanya Masjid
- d. Adanya santri
- e. Pengajaran kitab klasik

²⁰ Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: (1982). LP3ES h. 41.

²¹ Nurcholis Madjid. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramedina, (1997), h. 10.

²² Haidar Putra Daulay. *Dinamika Pemikiran Islam*. Bandung, Cipta Pustaka, (2004), h. 113.

3. Nilai-Nilai dalam Pondok Pesantren

Ada beberapa nilai-nilai yang harus dikembangkan dalam pondok pesantren antara lain:²³

- a. Memiliki kebijaksanaan menurut ajaran Islam
- b. Menghormati orang tua, guru dan orang lain yang lebih tua
- c. Memiliki kebebasan yang terpimpin
- d. Memiliki rasa kebersamaan yang tinggi
- e. Berkemampuan mengatur dirinya sendiri menuruti batasan yang diajarkan agama.
- f. Dakwah amar ma'ruf nahi mungkar
- g. Cinta kepada ilmu
- h. Kesederhanaan
- i. Budaya damai
- j. Memiliki ikatan persaudaraan
- k. Ikhlas dalam pengabdian
- l. Bersikap arif.

4. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren

Pola pendidikan pembelajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren. Berangkat dari pemikiran dan keadaan serta budaya di pondok pesantren, maka sistem pembelajaran di pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan sistem pembelajaran yang menitikberatkan pada pembelajaran individu, di mana seorang santri mengaji atau membaca

²³ M.Sultan Masyud & Moh.Kusnurdilo, *Manajemen Pondok*. Jakarta: Diva Pustaka, . (2003), h. 92

dibimbing oleh seorang ustadz atau kiai. Metode ini diselenggarakan di ruang belajar, di mana di situ ada meja dan tempat duduknya ustadz atau kiai dan di depannya ada bangku untuk meletakkan kitab bagi santri yang menghadap. Di belakangnya ada santri-santri yang lain mengantri untuk maju menghadap. Sistem pembelajaran ini biasanya untuk setoran membaca Al Qur'an maupun membaca kitab klasik.²⁴

b. Metode Bandongan

M.Sultan Masyud dan Moh.Kus Berpendapat bahwa Metode bandongan yang biasanya disebut juga dengan metode wetonan. Metode bandongan dilakukan oleh seorang Kiai atau ustadz terhadap sekelompok peserta didik atau santri untuk mendengarkan atau menyimak apa yang dibacanya dari sebuah kitab. Seorang Kiai atau ustadz dalam hal ini membaca, menterjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas teks-teks kitab bahasa arab tanpa harokat, pencatatan simbol-simbol kedudukan kata, arti kata secara langsung di bawah kata yang dimaksud, dan keterangan-keterangan lain yang dianggap penting sehingga peserta didik atau santri mampu memahami teks. Posisi para santri pada sistem pembelajaran bandongan ini yaitu para santri melingkari dan mengelilingi Kiai atau ustadz sehingga membentuk *halaqoh* (lingkaran).²⁵

c. Metode Musyawarah

Merupakan metode pembelajaran yang hampir sama dengan metode diskusi kelompok atau diskusi kelas. Metode ini pelaksanaannya sebagai berikut: beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk halaqoh yang dipimpin langsung oleh seorang ustadz atau santri senior, untuk mengkaji dan membahas

²⁴ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, h. 54

²⁵ A. Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, Modernisasi Pesantren, h 13

persoalan-persoalan yang ada yang mana telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya para santri dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta argumen-argumen untuk memecahkan persoalan dalam kitab yang di bahas tersebut.

d. Metode Hafalan

Metode hafalan ini adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang Ustadz atau Kiai. Metodenya adalah para santri diberi tugas oleh Kiai atau ustadznya untuk menghafalkan bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu, hafalan para santri ini kemudian dihafalkan dihadapan Kiai atau Ustadz secara periodik dan insidental tergantung dari ustadznya tersebut.

e. Metode Demontrasi atau Praktek Ibadah

Metode demonstrasi atau praktek ibadah adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan atau mempraktekkan atau mendemonstrasikan suatu ketrampilan dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara individu maupun kelompok di bawah petunjuk dan bimbingan seorang ustadz.

f. Metode Muhawarah atau Muhadatsah

Metode muhawarah adalah latihan bercakap-cakap dengan bahasa arab yang diwajibkan oleh pondok pesantren kepada para santri selama tinggal di pondok pesantren. Metode muhawarah ini adalah pelajaran tambahan bukan pelajaran wajib. Para santri latihan bercakap-cakap antar santri dan dengan Kiai dan ustadznya.

g. Metode Mudzakah

Metode mudzakah lebih dikenal dengan “bahtsul masa’il”. Merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah pelajaran diniyah seperti ibadah, aqidah

atau permasalahan tentang agama pada umumnya. Biasanya pesertanya Kiai dan para ustadz dan santri yang senior.

h. Metode Riyadhah

Metode riyadhah merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada olah batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan bermacam-macam cara berdasarkan petunjuk dan bimbingan Kiai.

5. Klasifikasi Pondok Pesantren

Secara umum pondok pesantren dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu pondok pesantren salaf atau tradisional dan pondok pesantren khalaf atau modern:

- a. Pondok Pesantren Salaf atau Tradisional Pondok pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan pembelajaran dan mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama pada abad 15 dengan menggunakan bahasa Arab. Dengan sistem pengajarannya “halaqah”.Pondok ini hanya menggunakan kitab kuning saja.
- b. Pondok Pesantren Khalaf atau Modern Pondok pesantren modern terutama nampak pada sarana prasarana dan kurikulum serta metode pembelajarannya berbeda dengan pondok pesantren salaf. Perbedaan ini atas dasar materi - materi yang disampaikan dalam pesantren. Perbedaan tersebut terdapat pada:
 - 1) Perubahan sistem pengajaran dari sorogan menjadi klasikal.
 - 2) Pemberian pengetahuan umum disamping pengetahuan agama.
 - 3) Bertambahnya komponen dalam kegiatan keterampilan.
 - 4) Lulusan Pondok Pesantren diberikan Shahadah

- 5) Lembaga Pendidikan tipe Universitas sudah diberikan di pondok pesantren²⁶
- c. Pondok Pesantren Gabungan (semi salaf-modern), Pondok pesantren ini masih mempertahankan metode klasik yaitu dengan kajian kitab kuning atau tidak merubah metode aslinya, namun ada tambahan pelajaran formal. Selain kegiatan di pondok juga ada kegiatan di sekolah atau madrasah.

C. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia “Mutu” berarti karat. Baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan) sedangkan pengertian mutu secara umum adalah gambaran atau karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Pendidikan yang bermutu bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, dia merupakan hasil dari suatu proses pendidikan berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Sesuai dengan pernyataan Joremo S. Arcaro mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.²⁷

Menurut Wahid mutu pendidikan pondok pesantren sangat terkait dengan visi-misi, tujuan, kurikulum, kepemimpinan yang harus disesuaikan dengan

²⁶ A. Malik M. Thaha Tuanaya, dkk, Modernisasi Pesantren, h. 13

²⁷ S Jerome Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip Prinsip Perumusan dan tata Langkah Penerapan efektif dan efisien*. Jakarta: Penerbit Riene Cipta, (2005), h. 85.

perkembangan zaman era globalisasi. Namun, pondok pesantren juga harus memelihara, menjaga dan mempertahankan identitas dirinya sebagai penjaga tradisi ke-ilmuan klasik, dalam arti tidak larut dengan modernisasi, tapi mengambil sesuatu yang dipandang bermanfaat untuk perkembangan mutu pendidikan pondok pesantren itu sendiri.²⁸ Joremo S. Arcaro juga menyatakan bahwa mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.

Ace Suryadi dan H.A.R Tilaar menjelaskan bahwa mutu pendidikan adalah sebuah kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.²⁹ Dari pernyataan tersebut pondok yang memang dikenal masih menggunakan kurikulum klasik akan berusaha menyesuaikan diri dengan merubah sistem indikator internalnya agar bisa memberikan efek pada faktor eksternalnya sehingga mutu Pendidikan diniyah yang akan berkembang lebih meningkat secara efektif untuk mutu Pendidikan diniyah.

Mutu atau kualitas memiliki definisi yang bervariasi dari yang konvensional sampai yang lebih strategis. Definisi konvensional dari kualitas biasanya menggambarkan karakteristik langsung dari suatu produk seperti: performansi (*performance*), keandalan (*reliability*), mudah dalam menggunakan (*easy of use*), estetika (*esthetic*) dan sebagainya. Definisi strategis dari mutu adalah suatu yang mampu memenuhi keinginan

²⁸ Abdurrahman Wahid. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, (2010), h. 51– 55

²⁹ Ace Suryadi & H.A.R. Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (1994), h.108.

atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of customers*). kualitas didefinisikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikkan atau ditetapkan.³⁰

Menurut Sallis peningkatan mutu menjadi semakin penting bagi suatu institusi yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik.³¹ sehingga dengan pengontrolan tersebut menyesuaikan dengan keadaan pondok melalui mutu yang memang digunakan, konsep mutu sendiri yang ada di pondok mengembangkan kualitas peserta didik dalam belajar agama melalui kitab kuning sehingga tingginya mutu pada suatu Lembaga memang akan menjadi control tersendiri bagi mutu Pendidikan diniyah untuk kedepannya melalui strategi pemimpin.

2. Komponen-komponen Manajemen mutu

Komponen-komponen dari model implementasi manajemen mutu dalam pendidikan adalah sebagai berikut: ³²

- 1) Kepemimpinan,
- 2) Pendekatan fokus terhadap pelanggan,
- 3) Iklim Organisasi,
- 4) Timpemecahan masalah,

³⁰ Gaspersz Vincent. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia. (2001), h. 5

³¹ Sallis Edward. *Total Quality Management in Education; Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006, Cet. (2006), h. 30.

³² Faisal Mubarak, *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*, (Jurnal: IAIAN Antasari Banjarmasin. Management of Education, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404), h. 13

- 5) Tersedia data yang bermakna,
- 6) Metode ilmiah dan alat-alat,
- 7) Pendidikan dan latihan.

3. Standart Mutu Pendidikan

Standart mutu Pendidikan adalah sebuah proses dimana akan diukur dari sebuah kinerja yang berupa sistem Pendidikan, pada standart mutu sendiri mencakup proses, hasil, keluaran serta mamfaat sebuah Pendidikan yang memang harus dipenuhi oleh unit-unit kerja. Standart mutu memiliki penilaian tersendiri yang bisa digunakan sebagai dasar dalam mengukur serta menetapkan mutu dan layaknya sebuah Lembaga untuk tujuan mengadakan program-program yang akan dilaksanakan.³³

Dalam memenuhi sebuah mutu Lembaga Pendidikan, sebuah sekolah harus memenuhi penetapan standart yang telah ditetapkan oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) Standar Nasional Pendidikan terdiri dari:

- 1) Standart Kompetensi Lulusan
- 2) Standart isi
- 3) Standart Proses
- 4) Standart Pendidikan dan Tenaga kependidikan
- 5) Standart Srana danPrasarana
- 6) Standart Pengelolaan
- 7) Standart Pembiyaan Pendidikan
- 8) Standart penilaian Pendidikan ³⁴

³³ Standart mutu. Institut Agama Islam (IAIAN) Salatiga. 2015, h. 2

³⁴ Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) , (Jakarta. Ditjen Mandikdasmen Kementrian Pendidikan Nasional RI)2019), h. 3

4. Karakteristik Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan diukur secara universal baik dari segi input, proses, output maupun outcome. Ada beberapa karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan berikut diantaranya :

- 1) Kinerja (performan) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja pengajar.
- 2) Waktu wajar (timelines) sesuai dengan waktu yang wajar meliputi memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, waktu ulangan tepat.
- 3) Handal (reliability) meliputi pelayanan prima yang diberikan sekolah menjadi prinsip agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan. Hal ini sesuai dengan sikap kaum Ansor dalam menerima kaum Muhajirin yang diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 9 :

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي

صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْتِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ يَوْمَئِذٍ

يُؤَقُّ شُحَّ نَفْسِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Ansor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Ansor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Ansor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung.”³⁵

³⁵ Mahmud Yunus, Terjemah Al-Qur'an Al-Karim, (Bandung : Al-Ma'arif, 1984), h. 493

- 4) Data tahan (*durability*) tahan banting contoh meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan.
- 5) Indah (*aesthetics*) eksterior dan interior sekolah ditata menarik, guru membuat media-media pendidikan yang menarik.
- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*) menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme. Hal ini bisa dicapai apabila terjalin komunikasi yang sehat.
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*) sarana dan prasarana dipakai. Misalnya aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, bukubuku perpustakaan mudah dipinjam dikembalikan tepat waktu.
- 8) Bentuk khusus (*feature*) keunggulan tertentu misalnya sekolah unggul dalam hal penguasaan teknologi informasi (komputerisasi)
- 9) Standar tertentu (*conformance to specification*) memenuhi standar tertentu. Seperti sekolah yang telah memenuhi standar pelayanan.
- 10) Konsistensi (*consistency*) konstan dan stabil, seperti mutu sekolah tidak menurun dari dulu hingga saat ini, pihak sekolah konsisten dengan perkataanya.
- 11) Seragam (*uniformity*) seperti sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu untuk kewajiban berpakaian atau berseragam.
- 12) Mampu melayani (*serviceability*) mampu memberikan pelayanan prima. Seperti halnya sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan baik.

- 13) Ketepatan (*accuracy*) ketepatan dalam pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.³⁶

5. Faktor-Faktor Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan Sudarwan Danim menyatakan bahwa apabila suatu institusi ingin meningkatkan mutu pendidikannya maka harus melibatkan lima faktor berikut diantaranya:³⁷

1) Kepemimpinan

Pemimpin harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

2) Guru

Peran guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah.

3) Siswa

Pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisir kekuatan yang ada pada siswa.

³⁶ Husaini Usman. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, (2006), h. 411

³⁷ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, (2007), h..56.

4) Kurikulum

Dengan adanya kurikulum yang konsisten, dinamis, dan terpadu dapat memungkinkan dan memudahkan standar mutu yang diharapkan sehingga goals (tujuan) dapat dicapai secara maksimal.

5) Jaringan kerjasama

Jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan atau instansi pemerintah sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

D. Madrasah Diniyah

1. Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah

Sebagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren karena madrasah diniyah merupakan bagaian dari pondok pesantren. Madrasah diniyah juga berkembang dari bentuknya sederhana, yaitu pengajian dimasjid-masjid, langgar atau surau-surau. Berawal dari bentuknya yang sederhana ini berkembang menjadi pondok pesantren. Persingungan dengan sistem madrasah, model pendidikan Islam mengenal pola pendidikan madrasah. Madrasah ini mulanya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Dalam perkembangan selanjutnya, sebagaimana dimadrasah diberikan mata pelajaran umum dan sebagaian lainnya mengkhususkan diri hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa Arab. Madrasah yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa arab inilah yang dikenal dengan Madrasah Diniyah.³⁸

³⁸ Hasan Langgulung. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Al Husna Zikra, (2000), h.

Lembaga pendidikan Islam yang dikenal dengan nama Madrasah Diniyah telah lama ada di Indonesia. Dimasa penjajahan Hindia Belanda, hampir disemua desa di Indonesia dan penduduknya mayoritas Islam terdapat Madrasah Diniyah dengan berbagai nama dan bentuk seperti pengajian anak-anak, sekolah kitab dan lain-lain. Penyelenggaraan madrasah diniyah ini biasanya mendapatkan bantuan dari raja-raja/sultan setempat. Setelah Indonesia merdeka, Madrasah Diniyah terus berkembang pesat seiring dengan peningkatan kebutuhan pendidikan agama oleh masyarakat, terutama Madrasah Diniyah diluar pondok pesantren ini dilatar belakangi keinginan masyarakat terhadap pentingnya agama, terutama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan telah mendorong tingginya tingkat kebutuhan keberagamaan yang semakin tinggi.

2. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.³⁹

Madrasah Diniyah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal pesantren. Madrasah Diniyah ini menjadi pendukung dan melengkapi kekurangan yang ada dalam sistem pendidikan formal pesantren, sehingga antara pendidikan pesantren dan pendidikan diniyah saling terkait. Posisi Madrasah Diniyah adalah sebagai penambah dan pelengkap dari sekolah pendidikan formal yang dirasa pendidikan agama yang diberikan disekolah formal hanya sekitar 2 jam dirasa

³⁹ Frederick Donald. *Educational Psychology*. San Francisco: Wadsworth Publishing Company. (1959).

belum cukup untuk menyiapkan keberagaman anaknya sampai ketinggian yang memadai untuk mengarungi kehidupannya kelak.

3. Standar Mutu Madrasah Diniyah

Dalam menghasilkan sebuah mutu Pendidikan agar sesuai dengan visi misi madrasah, maka diperlukannya sebuah standar mutu yang di jadikan sebagai landasan dalam meniai output Pendidikan di madrasah tersebut. sehingga pada pergantian tahunnya untuk mutu madrasah bisa dijamin kualitasnya. Langkah-langkah standar mutu Pendidikan sesuai dengan standar Nasional Pendidikan pada proses pelaksanaannya:

- a. Standar kompetensi lulusan yang digunakan untuk pedoman penilaian kelulusan peserta didik, dalam standar kompetensi lulusan terdapat standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah dan standar kompetensi kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi mata pelajaran.
- b. Standar isi yakni memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, serta beban belajar, dan kalender pendidikan.
- c. Standar proses meliputi proses pembelajaran yang efektif artinya pembelajaran diselenggarakan dengan interaktif, inspiratif, dan dapat memotivasi peserta didik, memberikan ruang yang cukup bagi bakat minat peserta didik.
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

- e. Standar sarana prasarana yaitu sebuah lembaga harus memiliki sarana prasarana yang memadai, contohnya seperti buku sumber belajar, media pembelajaran, ruang kelas, dan lain-lain.
- f. Standar Pengelolaan yang terdiri menjadi tiga bagian yaitu standar pengelolaan yang dikelola oleh lembaga itu sendiri, pengelolaan pemerintah daerah dan standar pengelolaan pemerintah pusat
- g. Standar pembiayaan yakni meliputi biaya operasi, personal, dan biaya yang digunakan untuk menunjang sarana prasarana. Biaya operasi yang dimaksud disini adalah gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan peralatan pendidikan, biaya operasi pendidikan tak langsung meliputi air, daya, telekomunikasi, transportasi, pajak, asuransi, dan lain-lain.
- h. Standar penilaian pendidikan yang mencakup penilaian hasil belajar dari pendidik, pemerintah, dan lembaga itu sendiri.⁴⁰

Dari pemerintah memiliki standar untuk kualitas (Mutu) output dari Madrasah Dinyah yang diharuskan :

- a) Menguasai ilmu agama (*tafaquh fiddin*)
- b) Memiliki akhlak mulia
- c) Memiliki ketrampilan sesuai kurikulum.
- d) Memiliki karakter yang berwawasan kebangsaan

4. Dasar Pendidikan Dinyah

Setiap manusia tentunya akan berpedoman pada pandangan hidup dan hukum dasar yang dianutnya dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi,

⁴⁰ Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah* (Riau: PT Indagiri Dot Com, 2019)

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berikut adalah beberapa dasar dari Madrasah Diniyah:

a. Dasar Religius (agama)

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam al-Quran dan Hadits. Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah : 122)

b. Dasar Yuridis (Hukum)

Dasar Yuridis adalah dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan agama secara yuridis meliputi pandangan-pandangan hidup yang asasi sampai pada dasar yang bersifat operasional, adapun dasar-dasar tersebut adalah Pancasila, Dasar UUD 1945 dan Dasar Operasional, yaitu UU RI No. 20 Th.2003. tentang Sistem pendidikan nasional.

5. Bentuk-Bentuk Madrasah Diniyah

Pendirian madrasah diniyah mempunyai latar belakang tersendiri dan kebanyakan didirikan atas perorangan yang semata-mata untuk ibadah, maka sistem yang digunakan, tergantung kepada latar belakang pendiri dan pengasuhnya, sehingga pertumbuhan madrasah diniyah di Indonesia mengalami demikian banyak ragam dan coraknya. Pendidikan diniyah terdiri atas 2 sistem, yakni jalur sekolah

dan jalur luar sekolah, pendidikan diniyah jalur sekolah akan menggunakan sistem kelas yang sama dengan sekolah dan madrasah, yaitu kelas I sampai dengan kelas VI (Diniyah Ula), kelas VII VIII, IX (Diniyah Wustho) dan kelas X, XI, XII (Diniyah Ulya).

Pendidikan diniyah secara khusus hanya mempelajari ajaran agama Islam dan bahasa Arab, namun penyelenggaraanya menggunakan sistem terbuka, yaitu siswa diniyah dapat mengambil mata pelajaran pada satu pendidikan lain sebagai bagaian dari kurikulumnya. Sementara untuk pendidikan diniyah jalur sekolah penyelenggaraanya akan diserahkan kepada penyelenggara masing-masing. Madrasah Diniyah mempunyai 2 model yaitu:⁴¹

- a. Madrasah diniyah model A, Madrasah diniyah yang diselenggarakan didalam pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang naunganya pondok pesantren.
- b. Madrasah diniyah model B, madrasah diniyah yang diselenggarakan diluar pondok pesantren yaitu madrasah diniyah yang berada diluar pondok pesantren.

Madrasah diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:

- a. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar.
- b. Madrasah Diniyah Wustho (MDW) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama

⁴¹ Mohammad Takdir. Modernisasi Kurikulum Pesantren. Cet; 1. Yogyakarta: Ircisod, (2018), h. 43

Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada madrasah diniyah Awaliyah.

- c. Madrasah Diniyah Ulya (MDU) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan madrasah diniyah wustho.

Tipologi madrasah diniyah, dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu:

- a. Madrasah diniyah wajib, yaitu Madrasah Diniyah yang menjadi bagian tak terpisahkan dari sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan wajib menjadi siswa Madrasah Diniyah. Kelulusan sekolah umum atau madrasah yang bersangkutan tergantung juga pada kelulusan madrasah diniyah. Madrasah ini disebut juga madrasah diniyah komplemen, karena sifatnya komplementatif terhadap sekolah umum atau madrasah.
- b. Madrasah diniyah pelengkap yaitu madrasah diniyah yang diikuti oleh siswa sekolah umum atau madrasah sebagai upaya untuk menambah atau melengkapi pengetahuan agama dan bahasa arab yang sudah mereka peroleh di sekolah umum atau madrasah. Berbeda dengan Madrasah Diniyah wajib, Madrasah Diniyah ini tidak menjadi bagian dari sekolah umum atau madrasah, tetapi berdiri sendiri. Hanya saja siswanya berasal dari siswa umum atau madrasah.
- c. Madrasah Diniyah murni, yaitu Madrasah Diniyah yang siswanya hanya menempuh pendidikan di Madrasah Diniyah tersebut, tidak merangkap di sekolah umum maupun madrasah. Madrasah Diniyah ini disebut juga

Madrasah Diniyah independent, karena bebas dari siswa yang merangkap disekolah umum atau madrasah.

Kategori yang dikemukakan diatas tidak berlaku secara mutlak, karena kenyataannya, bahwa madrasah diniyah yang siswanya campuran, sebagian berasal dari sekolah umum atau madrasah dan sebagian lainnya siswa murni yang tidak menempuh pendidikan disekolah atau madrasah. Dalam lembaga pendidikan Islam yang disebut pesantren yang didalamnya termasuk Madrasah Diniyah sekurang-kurangnya ada unsur-unsur kyai yang mengajar dan mendidik serta menjadi panutan, santri yang belajar kepada kyai, masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan shalat jamaah, dan asrama tempat tinggal santri.⁴²

6. Nilai-Nilai Pendidikan di Madrasah Diniyah

Nilai merupakan sebuah kata yang erat kaitannya dengan hasil. Nilai di madrasah diniyah ini merupakan aturan atau norma yang terkandung di dalam madrasah diniyah yang harus ditanamkan dalam pembelajaran. Ada enam nilai pendidikan yang perlu dikembangkan di madrasah diniyah, di antaranya:

- a. Iman dan taqwa kepada Allah SWT
- b. Membina ilmu secara terus menerus dan istiqomah dalam usaha mengaktualisasikan potensi diri
- c. Tawakal dalam arti menerima dan menghormati diri sendiri
- d. Menghormati dan memperhatikan orang lain beserta hak-hak mereka
- e. Bertanggung jawab terhadap masyarakat
- f. Bertanggung jawab terhadap alam sekitar

⁴² Abdurrahman Wahid. *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, . (2010), h. 51– 55.

Nilai-nilai di pendidikan diniyah khususnya dalam hal yang berkaitan dengan peningkatan kualitas membaca dan menulis alquran yang harus dikembangkan adalah nilai iman dan taqwa kepada Allah swt., sikap istiqomah dalam hal usaha mengaktualisasikan potensi diri, serta sikap ikhtiar yang harus tertanam dalam diri anak.

الدِّينِ فِي لِيَتَفَقَّهُوا طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فِرْقَةٌ كُلِّ مِنْ نَفَرٍ فَلَوْلَا ۖ كَافَّةً لِيُنْفِرُوا الْمُؤْمِنُونَ كَانَ وَمَا

يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيُنذِرُوا

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (QS At-Taubah ayat 122).⁴³

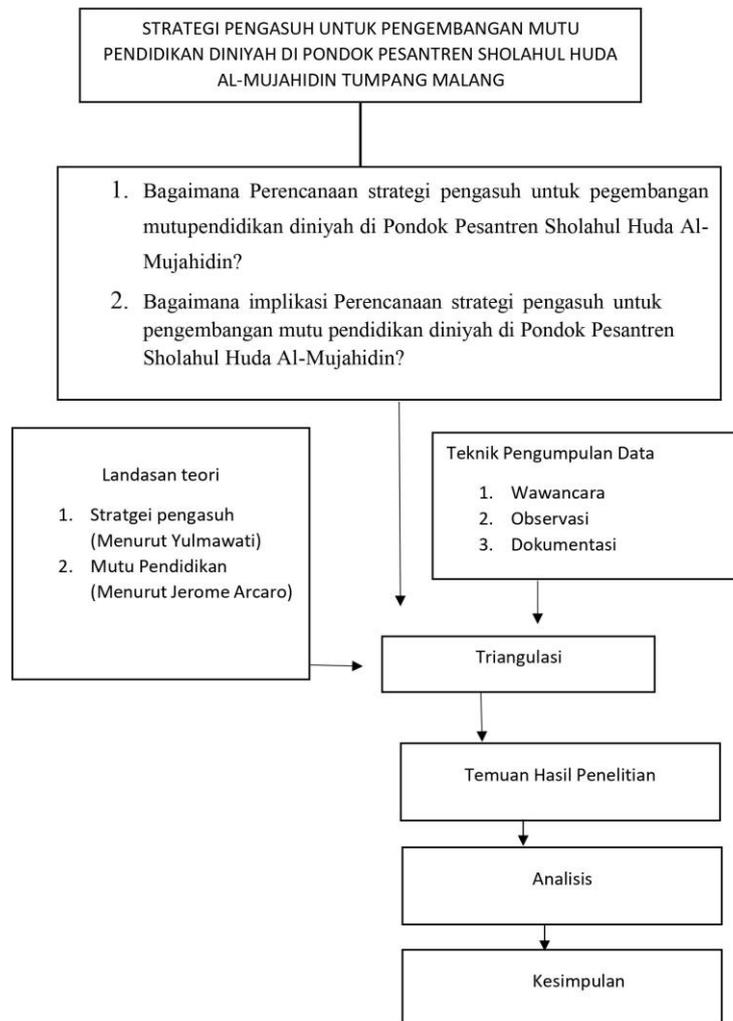
E. Kerangka Berpikir

Dalam membahas suatu permasalahan, harus didasari oleh kerangka berpikir yang jelas dan benar. Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian

Madrasah Diniyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan Islam di luar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini, santri-santri yang belajar pada lembaga pendidikan formal umum

⁴³ QS At-Taubah ayat 122. (*Tafsir Jalalain*)

(SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK atau sederajat dapat menambah dan memperdalam wawasan pengetahuannya tentang agama Islam. Tapi lembaga ini tetap terbukti bagi siapapun anak usia pendidikan dasar dan menengah yang berminat, meskipun belum berkesempatan mengikuti pendidikan di lembaga formal. Dengan adanya pelajaran agama yang kompleks dan mendalam diharapkan siswa yang mengikuti pendidikan di madrasah diniyah dapat memiliki prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pendidikan di madrasah diniyah. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dalam suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang bermutu pula karena hakikatnya kegiatan utama dalam pendidikan adalah pembelajaran. Maka perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran yang optimal.



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang artinya penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian khusus yang alamiah. Maka pendekatan dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka⁴⁴ Melalui pendekatan penelitian ini, peneliti lebih focus menggunakan deskripsi dari pada data-data statistic (sebuah proses pengambilan data secara hitung-menghitung) serta peneliti lebih banyak melakukan analisis dari observasi yang di dapat untuk mengetahui hasil langsung dari lapangan yang memang sesuai dengan kegiatan yang benar-benar terjadi di pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin.

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan mutu Pendidikan diniyah dari pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin dengan mengetahui startegi perkembangan yang dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang melingkupi pencarian

⁴⁴ Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2003), h. 42.

data dari banyak sumber dengan mengacu pada deskripsi urusan yang ada di tempat penelitian saat ini dengan benar adanya tanpa rekayasa.⁴⁵ Secara Khusus, objek atau layanan didalam sebuah peristiwa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep analisis. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sebuah strategi yang digunakan pengasuh untuk mengembangkan mutu Pendidikan diniyah di pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk mendapatkan data tentang penelitian yang akan dilakukan ini, maka peneliti akan langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian. Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci.⁴⁶ Dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

⁴⁵ Julio Warmansah. *Metode Penelitian Dan Pengolahan Data Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: CV Budi Utama. (2020),h. 3.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta, . (2009), h. 223

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan tempat penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilaksanakan untuk memperoleh data-data, gambaran serta informasi yang terperinci sehingga memudahkan peneliti dalam pelaksanaan pengkajian.

Peneliti sebelumnya sudah mengetahui tempat penelitian ini dikarenakan mengabdikan atau menuntun ilmu disana, beberapa keunggulan yang disajikan yakni pembelajaran akhlakunya, AlQur'annya dan sosialisasi yang berhubungan langsung dengan masyarakat sangat dikenal. Peneliti mengetahui sedikit bagian sistem yang dijalankan di sana, sehingga sebagai peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam lagi strategi yang dilakukan pengurus untuk mengembangkan pondok pesantren ini (Diniyah) dalam hal meningkatkan mutunya.

Lokasi yang dipilih peneliti yaitu Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin Jl. Sakura Malang Suko No. 1, Malang, Malang Regency.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan yang benar dan nyata tentang segala aspek yang menjadi fokus penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, yang kemudian diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang ditetapkan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan langsung dari lokasi penelitian berupa wawancara secara langsung tentang bagaimana strategi pengembangan mutu pendidikan diniyah pada Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin. Data primer pada penelitian ini didapat melalui sumber perorangan yang berpartisipasi aktif pada pokok bahasan yang diteliti, diantaranya yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴⁸ Maka data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua maupun dari sumber-sumber lain yang datanya sudah tersedia sebelumnya baik dari literature, buku-buku, dokumen sehingga peneliti cukup dengan cara membaca, mempelajari dan memahami data yang sudah tersedia untuk melengkapi data-data penelitian yang dibutuhkan peneliti.

Data sekunder dalam penelitian ini yakni sumber lain salah satunya bisa dengan artikel, jurnal, literatur ataupun referensi, pengambilan foto-foto atau

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. (2015), h.72

⁴⁸ *Ibid*, h. 75

dokumentasi dan sumber lainnya yang sesuai dengan data atau relevansi dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut dapat diperoleh dari struktural pondok pesantren. Sumber data pada penelitian ini yakni:

a. Pengasuh Pondok

Peneliti menjadikan pengasuh pondok sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data gambaran umum pondok pesantren berupa 1) strategi yang digunakan, 2) pengimplementasian untuk mutu Pendidikan diniyahnya.

b. Dewan Ustadz

Peneliti menjadikan koordinator dalam proses pembelajarannya yang diterapkan maupun digunakan pada saat belajar mengajar.

c. Pengurus pondok

Peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penerapan kebiasaan ataupun kegiatan yang disajikan kepada para santri.

d. Santri

Sebagai subjek pendukung dan utama yang turut merasakan dan mendukung dalam peningkatan mutu Pendidikan.

e. Wali santri

Peneliti ingin mengetahui respon langsung dari para wali santri impact dari para anak-anaknya yang dipondokkan dalam rangka mengetahui mutu yang dirasakan para orang tua santri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama adalah untuk mendapatkan data.⁴⁹ Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data-data yang akurat baik data primer atau sekunder dengan menggambarkan dan memaparkan keadaan dilapangan penelitian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi penelitiannya, dengan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.⁵⁰ Maka adanya observasi dalam penelitian ini untuk merekam segala aktivitas yang ada ditempat penelitian secara langsung dan alamiah agar mendapatkan informasi dan data-data kompleks serta akurat yang dibutuhkan peneliti.

Pengamatan yang dilakukan peneliti harus berfpkus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku sosial, dengan ketentuan pengamatan itu harus tetap selaras dengan judul, tipe judul dan tujuan judul.⁵¹ Pada aspek tersebut peneliti berperan aktif menjadi penghimpun data yang terjun langsung kelapangan untuk melakukan

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta. (2015), h.78

⁵⁰ Hasyim Hasan. Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqadum*, Vol.8, Nomor 1, (2016). h. 26

⁵¹ Bambang Waluyo. *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. Jakarta: Sinar Grafika, (2002), h. 67

observasi dan pengamatan yang mendalam terhadap strategi peningkatan mutu pembelajaran santri yang ada pada pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengambilan data melalui percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵² Metode wawancara dalam pengumpulan data sangat ditekankan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait, seperti: Pengasuh Pondok, Ustadz, serta Pengurus Pondok Sholahul Huda Al-Mujahidin.

3. Dokumentasi

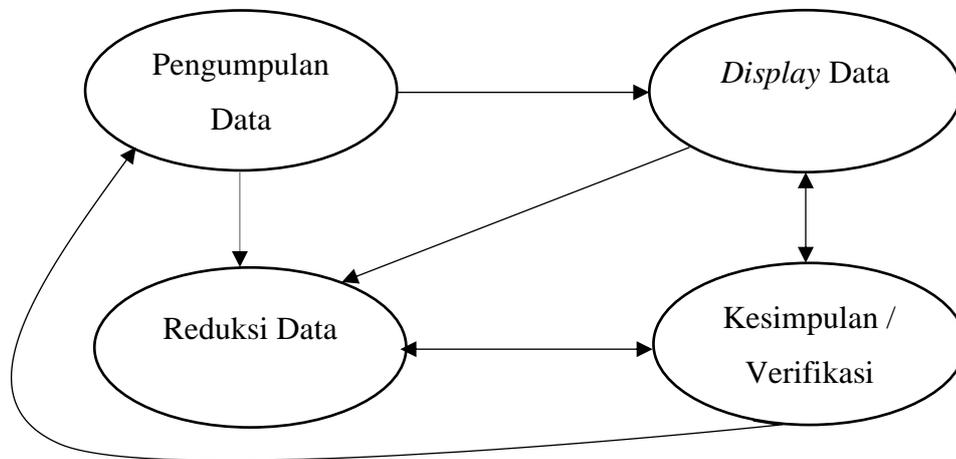
Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.⁵³ Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam- macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir. Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang ingin peneliti peroleh mengenai data-data atau catatan yang berkaitan tentang jadwal aktivitas santri, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan dan kegiatan wawancara yang mendukung agar mutu pendidikan santri di pondok pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin terus berkembang.

⁵² Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, (2014), h. 33.

⁵³ Riduawan. *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta, . (2006), h. 105

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pengumpulan data yang bermacam-macam sampai mencapai titik maksimal yang sering dinamakan dengan titik jenuh. Menurut sugiyono terdapat tiga model interaktif dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berikut diantaranya.⁵⁴



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, (2018), h. 8.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Jika peneliti melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang di pandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru hal tersebut yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Oleh karena itu perlu adanya reduksi data bertujuan untuk memperjelas data yang diperoleh dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Terdapat berbagai macam data-data yang telah diperoleh peneliti, dalam penelitian di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin melalui observasi, wawancara serta dokumenasi, data yang telah diperoleh akan direduksi oleh peneliti untuk lebih mefokuskan dan menyesuaikan pada permasalahan yang telah peneliti pilih.

2. Display Data

Hasil reduksi tersebut akan di display dengan cara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus, tema yang hendak difahami dan dimengerti persoalannya. Penggunaan display data dapat membantu peneliti untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, teks naratif merupakan jenis yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dengan demikian berguna untuk menemukan kebenaran atau pembuktian dari teori yang digunakan yaitu mengenai Strategi Pengasuh dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validasi sebagai pengecekan data yang berasal dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.⁵⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari beberapa sumber tersebut di deskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang lebih spesifik dari berbagai sumber data tersebut. Data yang telah dianalisa akan menghasilkan suatu bentuk kesimpulan, yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan atau member check dengan sumber-sumber data tersebut.

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta, (2018), h. 8.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji validitas data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Pengujian validitas yang digunakan adalah triangulasi waktu, dengan dilakukan pengecekan menggunakan teknik penelitian, namun dalam rentang waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profile Pondok

Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an Sholahul Huda Al-Mujahidin merupakan sebuah pondok yang berdiri dan terdaftar di Kementerian Agama pada tanggal 17 Agustus 2006 yang berkedudukan di desa Malangsuko Tumpang Malang. Lahirnya pesantren ini di latar belakang oleh cita-cita luhur pendiri pesantren mengenai masa depan para generasi muda yang berakhlakul qur'ani dan memiliki wawasan IMTAQ yang kuat.

2. Identitas Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin

1. Nama Madrasah : Pondok Pesantren Salaf Al-Qur'an
"Sholahul Huda Al-Mujahidin"
2. Alamat : Jl. Sakura No.01 Malang, RT:06 RW:03
Desa Malangsuko. Kecamatan Tumpang. Kabupaten Malang
3. E-mail : pp.shoda@gmail.com
4. Media Sosial : <https://facebook.com/sholahul.huda.9>
https://instagram.com/santri_ppsq_shoda/?hl=id
<https://youtube.com/sholahul%20huda>
5. Telephone : 0341 786 119
6. Nomer Statistik Ponpes : 510035070592
7. Didirikan pada : 17 Agustus 2006
8. Pendiri : Drs. KH. Is'adur Rofiq M.M

9. Pengasuh :Drs. KH. Is'adur Rofiq M.M
10. Unit Pendidikan : - Pondok Pesantren Putra-Putri
- Taman Pendidikan Al-Qur'an "Al-Mujahidin"
 - Madrasah Diniyah Salafiyah "Al-Mujahidin".

3. Visi dan Misi

- a. Visi : Berilmu, Beriman, Bertaqwa Dan Berakhlakul karimah yang Qur'ani
- b. Misi : Mencetak generasi yang berjiwa taqwalloh, Mencetak generasi yang beraklaqul Qur'ani, Mencetak generasi yang berwawasan Imtaq dan Intek.
- c. Menanamkan kepada santri akan rasa cinta terhadap Allah, Rosul dan para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti jejak perjalanannya.
- d. Mengatntarkan santri untuk bisa membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar
- e. Mengantarkan santri untuk dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap syariat agama Islam yang digali dari Al-Quran, hadist dan kitab-kitab salafi.
- f. Menanamkan dan mengantarkan santri agar memiliki akhlaqul karimah dari berbagai segi kehidupannya.

4. Program kegiatan pesantren

Program kegiatan pesantren meliputi:

- a. Kegiatan harian
 - 1) Madrasah Diniyah
 - 2) Pengajian Kitab dan

- 3) Taman Pendidikan Al-Qur'an
- b. Kegiatan Mingguan
- 1) Sholawat Nabi Muhammad SAW
 - 2) Pidato dan Khutbah jumat
 - 3) Robitul Hadad dan Asmaul Husna
 - 4) Ekstrakurikuler Al-banjari, Qiroa;ah dan Seni Kaligrafi
 - 5) Majelis Khotaman Al-Qur'an
 - 6) Kegiatan Kemasyarakatan
- c. Kegiatan Tahunan
- 1) Peringatan Tahun Baru Hijriyah dan Pawai Ta'aruf
 - 2) Peringatan Mualid Nabi Muhammad SAW dan Haflatul Imtihan Semester 1
 - 3) Peringatan Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW, Haflatul Imtihan Semester 2 dan Khotaman Al-Qur'an Metode Qiraati

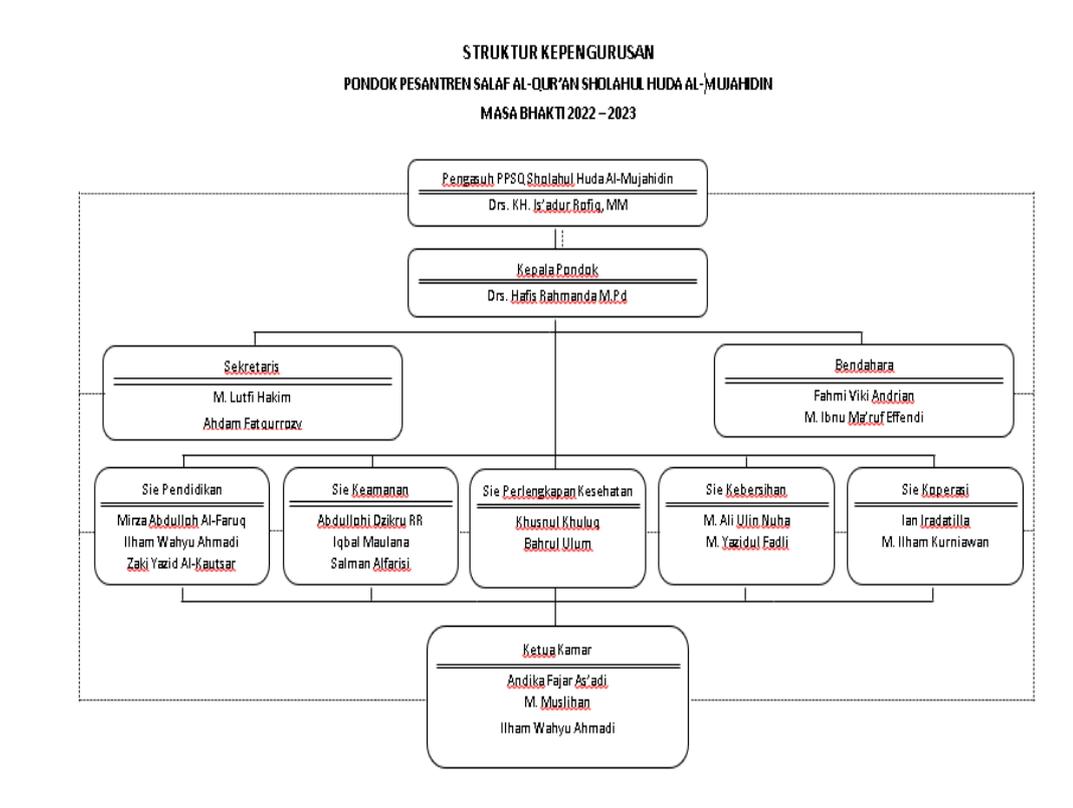
5. Jumlah Santri

Jumlah santri meliputi:

- a. Santri pondok putra :82 santri
- b. Santri pondok putri :88 santri
- c. Santri TPQ (tidak mondok) :644 santri

6. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Salaf Al-Quran Sholahul Huda Al-Mujahidin

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN SALAF AL-QUR'AN SHOLAHUL HUDA AL-
MUJAHIDIN
MASA BHAKTI 2022 – 2023**



Gambar 4.1. Struktur Pondok

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengasuh Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin

Strategi merupakan rencana yang terpadu, komprehensif dan terintegrasi yang menjembatani antara keunggulan dari startegis organisasi dengan tantangan yang ada dilingkungan. Startegi dibentuk sedemikian rupa untuk memenuhi tujuan utama dari sebuah Lembaga agar bisa terwujud.⁵⁶ dan bentuk penerapannya dari

⁵⁶ Imam Wahyono. Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 2, 2019, h. 110

adanya strategi dijadikan wadah untuk bisa menggapai sebuah tujuana atau saran dari sebuah organisasi.

Dalam mengetahui hasil peneliti mengenai strategi yang digunakan oleh pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah di pondok pesantren sholahul Huda Al-Mujahidin. Peneliti terjun langsung kelapangan dan memang tempat peneliti menimba ilmu, sehingga dalam hal mengembangkan mutu pendidikan diniyah dengan langsung wawancara kepada pengasuh pondok, kepala pondok, ustadz, pengurus dan santri sholahul huda Al-Mujahidin dengan berpedoman instrument dalam bentuk wawancara secara langsung supaya lebih memahami sesaran penelitian.

Perencanaan starteги dalam mengembangkan mutu diniyah yang di tuju oleh peneliti yakni bagaimana pengasuh pondok pesantren membangun sebuah strategi dalam hal mencetak kualitas mutu diniyah dengan pendidikanya, peserta didikanya, serta sarana yang mendukung untuk meningkatkan mutu dan metode pembelajaran yang digunakan.

Dalam hal mengembangkan mutu pendidikan diniyah yang ada, peneliti mencari tahu terlebih dahulu mengenai latar belakang pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin, seperti wawancara yang disampaikan beliau:

“ pondok pesantren ini sebenarnya berdiri mengikuti kebutuhan TPQ yang sebelumnya sudah berdiri sejak lama, hanya saja semakin kesini banyak pemenuhan masyarakat yang harus dipenuhi, sepertihalnya menyampaian informasi dalam membuat tempat tinggal untuk para calon pelajar yang ingin belajar lebih sering, sehingga singkat cerita berdirilah pendidikan diniyah ini baru berdiri mulai tanggal 17 agustus 2006 sehingga memang mutu yan ada masih seadanya dan mungkin bisa dibilang butuh pengembangan lebih lanjut”.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara dengan K.H. Is'adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023



Gambar 4. 2. Pondok Pesantren

Dengan penuturan pengasuh Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin ini, peneliti semakin ingin mengetahui startegi yang akan dikembangkan oleh pengasuh dalam mutu pendidikan diniyah untuk kedepannya, sehingga peneliti ingin lebih dalam menggali informasi dan memberikan masukan nantinya untuk lebih mengembangkan pendidikan diniyah dipondok ini.

Dalam hal mengembangkan sebuah pendidikan yang memang baru berdiri, sangat butuh persiapan dan pengelolaan manajemen yang baik, sehingga strategi awal yang disediakan oleh pengasuh Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin yakni proses pendaftaran pondok dengan registrasi umum dan persyaratan dasar, sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala pondok, yakni:

“ Rancangan awal mungkin saya menerapkan pendaftaran umum seperti pondok lain, tidak ada persyaratan khusus untuk masuk, sehingga rancangan startegi awal pengasuh untuk peningkatan mutu diniyah melalui pendaftarannya yakni persyaratan pertama masuk tes kelayakan kelas yang isinya tes baca kitab, memaknai kitab dan menjelaskan makna dari arti kitab tersebut untuk proses registrasi para calon santri Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin khusus sekolah Diniyah.”⁵⁸

⁵⁸ Wawancara dengan Ustadz Hafis Rahmanda M.Pd (selaku Kepala pondok) 12 April 2023

Pendaftaran awal tersebut dijadikan sebagai langkah strategi awal untuk membangun mutu pendidikan diniyah agar lebih berkembang, dengan beberapa persyaratan umum seperti biasa yang sebagian besar para santri bisa menerapkannya. Sehingga dibagian awal masuk saja sudah bisa menyiapkan kesiapan santri untuk persiapan masuk pondok di pendidikan diniyahnya.

Pondok pesantren pada pendidikan diniyahnya terdapat dua kelas yang memiliki kualifikasi yang berbeda, sehingga bisa dijadikan patokan bisa mengetahui kebutuhan para santri dalam hal proses memenuhi pembelajarannya, untuk mengetahui lebih lanjut saya mendapatkan data dari kepala pondok, yakni:

“Dipondok ini, terdapat 2 tingkatan dalam pendidikan diniyahnya, pertama tingkah ibtdaiyah yang tingkatan dasar dan tingkat atas yakni tsanawiyah, masing-masing tingkatannya terdapat 3 kelas, sehingga total pondok ini untuk pendidikan diniyah ada 6 kelas, setiap tingkatan memiliki kualifikasi masing-masing sehingga dalam memenuhi kompetensi mereka tingkatan dalam belajar berbeda”.⁵⁹



Gambar 4.3. Kelas Ibtidaiyah dan Tsanawiyah

Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin memiliki 2 tingkatan dalam pendidikan diniyah, sehingga untuk mengembangkan mutu harus memiliki kualifikasi yang jelas untuk penempatan peserta didik. Dalam hal ini peneliti

⁵⁹ Wawancara Hafis Rahmanda M.Pd (Kepala pondok) 15 April 2023

mewawancarai pengasuh dalam memfokuskan startegi yang digunakan untuk diniyah kedepannya, yakni:

“proses startegi peningkatan mutu tidak gampang, saya mulai menyesuaikan 2 tingkatan ini dengan kebutuhan masyarakat dan penempatan yang cocok dalam hal tingkatan umur dan fokus diluar pondok, pondok ini menerima santri luar yang fokusnya tidak hanya pada pondok tetapi bisa sambil sekolah, bisa sambil kuliah jadi didirikannya pondok ini untuk mendukung para calon santri dalam menambah ilmu Agama Islam dengan ngaji kitab, sehingga bisa dibilang Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin untuk mutu pendidikannya belum bisa meningkat seperti pondok lain karna peserta didiknya banyak fokus”.⁶⁰

Kualifikasi tersebut dalam meningkatn mutu pendidikan diniyah sangat dibutuhkan, karena kata pengasuh mutu bisa berkembang dengan melihat kefokusan para santri sehingga nanti kebelakangnya bisa menyesuaikan dari proses penempatan sampai proses pembelajaran yang akan didapatkan oleh para santri.

Sesuai dengan pernyataan pengasuh pondok, yakni:

“ jadi jalan tengah yang bisa saya ambil dengan membuat 2 tingkatan dengan tingkatan yang nanti menyesuaikan dengan kebutuhan dan penyusuain mereka mas, untuk kelas ibtidaiyah tingkatan dasar khusus anak SMP-SMA dan untuk kelas tsanawiyah anak SMA-kuliah, sehingga saya nantinya bisa mengkualifikasikan tingkatan tersebut untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran yang sesuai atau tidak”.⁶¹

Penyesuaian dalam hal penempatan sudah terancang dengan baik oleh pengasuh, sehingga startegi lanjutan yang dilakukan yakni pada proses persyaratan penempatan kelas untuk penentuan dan penyusuain dasar ilmu yang dikuasai. Hal ini beliau nyatakan sebagai berikut:

“ Dalam hal pemenuhan kualifikasi kelas untuk ibtidaiyah adalah kelas dasar untuk para santri yang memang belum memiliki penguasaan dalam hal perkitabn, tetapi untuk masuk tsanawiyah dikualifikasikan memenuhi persyaratan umum dengan menghafal seperempat kitab imrithi, jadi sudah

⁶⁰ Wawancara dengan K.H. Is'adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023

⁶¹ Wawancara dengan K.H. Is'adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023

bisa masuk kelas sananwiyah. Itu startegi awal yang saya gunakan dalam hal pemenuhan proses kualifikasi penempatan para santri pada pendidikan diniyah”⁶²



Gambar 4.3 Kitab Imrithi

Sehingga dalam penetapan strategi ini, pengasuh pondok memiliki pandangan kedepan, dengan membedakan dengan baik antara great kelas yang sesuai akan membantu manajemen pengelolaan penempatan kualifikasi peserta didik yakni para santri yang akan belajar kitab.

Hal lain juga didapatkan oleh peneliti pada pendidiknya, pendidik adalah pencetus utama meningkatkan sebuah pendidikan, proses pengembangan mutu bisa melalui pendidikan dalam pengembangannya agar lebih meningkat. Sehingga peneliti mewawancarai kketua pondok, selaku orang tertinggi di pendidikan diniyah. Sesuai dengan pernyataan beliau:

“ metode yang digunakan oleh para pendidik disini kepada para santri yakni proses mengajar tuntutan untuk para santri memahami kewajiban harus memahami tanpa hafalan, kewajibannya memahami, tetapi output yang dihasilkan para santri dengan tuntutan harus faham tanpa dukungan metode lain malah tidak paham , proses penguasaan pembelajarannya

⁶² Pengasuh pondok Wawanacara Hafis Rahmanda M.Pd (Kepala pondok) 15 April 2023

seperti itu, metode ini digunakan oleh para pengajar disini dan bebas gaya mengajarnya, tidak ada tuntutan sama sekali untuk para pendidik dalam pemenuhan proses pembelajaran dalam penguasaan kepada para santri, saya liat output yang dihasilkan kurang begitu maksimal tetapi memang sudah seperti itu proses mengajarnya.⁶³

Metode pengajar yang di sampaikan oleh ketua pondok dalam proses belajar mengajar adalah metode yang digunakan bebas, tidak ada penekanan untuk merubah gaya mengajar, sehingga mutu yang dihasilkan kurang terasa dalam proses pembelajarannya pada para santri, sehingga santri dituntut harus memahami tanpa dukungan metode lain sehingga pada saat mempraktekkan nantinya memberikan efek pada mutu pendidikan diniyah, sehingga peneliti ingin mengembangkan sedikit mutu disana melalui beberapa teori startegi dan proses tahap staregi yang akan menjadi bantuan panduan untuk Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin khusus pendidikan diniyah kedepannya.

Mengenai fasilitas pendukung yang ada disana, dalam mendukung pengembangan mutu di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin, terdapat kitab-kita tertentu yang digunakan langsung menyesuaikan dengan standar pengasuh, kitab-kitab yang digunakan langsung mengacu pada kitab yang bersanad dari tokoh-tokoh yang bermazhad imam Syafi'i, pada hal ini beliau menyatakan:

“ pondok ini dalam panduan kitabnya memang saya anjurkan menggunakan langsung kitab yang mengacu pada sanad yang langsung bersumber dari tokoh yang aliran mazhab imam Syafi'i, sehingga proses konsumsi ilmu yang di cerna peserta didik sesuai dengan aliran imam Syafi'i, saya memang pedomannya dari sana. Dan diharapkan nantinya santri bisa mengamalkannya”.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Iqbal Maulana (Guru Diniyah) 15 April 2023

⁶⁴ Wawancara dengan K.H. Is'adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023



Gambar 4.4. Kitab yang digunakan dalam proses belajar

Selanjutnya, mengenai kegiatan lain yang akan mendukung proses pengembangan mutu pendidikan diniyah di diatur strategi untuk mengembangkan proses kajian umum yang dilaksanakan pada ba'da subuh dan diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin, sesuai dengan pernyataan ketua pondok, yakni:

“Disini diadakan kegiatan rutinan setiap pagi wajib bagi seluruh santri Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin untuk mengikuti kajian bersama yang langsung dipegang oleh pengasuh pondok, untuk kitab yang dipelajari kurang lebih sama dengan kitab yang kamis sediakan untuk diniyah, sehingga tujuan startegi dengan kegiatan ini untuk bisa mengulang-ngulang kembali pembelajaran yang didapat pada saat diniyah dan jika ada santri yang ketinggalan pembelajaran pada saat diniyah bisa mendapatkan kembali ilmunya dikegiatan ngaji rutin setelah habis sholat subuh ini”.⁶⁵

Startegi ini sangat bisa menjadi dukungan untuk proses pengembangan pendidikan diniyah kedepannya, kegiatan yang akan bengimbas pada output pendidikan diniyah dengan cara mengintegrasikan kembali kajian-kajian kitab yang sudah didapat di diniyah dan dikaji kembali di kegiatan rutinan habis subuh, dan proses pengembangan mutu melalui startegi ini sangat bisa membantu karena

⁶⁵ Wawancara Hafis Rahmanda M.Pd (Kepala pondok) 15 April 2023

peningkatan kembali mengenai pembelajaran yang masuk, tidak hanya pada mutu pendidikan diniyah tetapi pada mutu pondok.

Dalam proses strategi, pengasuh pondok pada diniyah menerapkan ujian yang memang dirancang lebih berkembang untuk membantu pengembangan mutu diniyah, pertama yang disusun untuk strategi ujian diniyah dengan tes tulis, sesuai dengan pernyataan dari ustadz, yakni:

“ ujian dipondok ini pelaksanaannya pada strategi awal sesuai dengan anjuran pengasuh dan kesepakatan para pengajar yakni setiap akhir semester, jadi dalam satu tahun hanya 2 kali. Setiap harinya atau minggunya tidak ada ujian tertentu, jadi fokusnya hanya pada ujian akhir atau biasanya kalau diluar sering disebut UAS (ujian akhir sekolah), untuk metode ujian yang digunakan tes tulis , biasanya sering disebut esai, itu untuk metode dan pelaksanaannya untuk strategi awal dalam mendukung pengembangan mutu”.⁶⁶

Pengembangan mutu biasanya dari beberapa kegiatan, tapi pondok ini mencoba membuat strategi dari penetapan peraturan absensi yang dibuat dan dirancang sedemikian rupa dalam proses mendukung pengembangan mutu diniyah,sesuai dengan pernyataan dari pengurus pondok bagian keamanan:

“Saya dan pengurus pondok fokus untuk diniyah membuat peraturan dalam kehadiran yakni 15 menit setelah jam masuk belum ada dikelas sudah dianggap tidak masuk, dan untuk absensi dalam 1 bulan tidak hadir 5 kali dengan ketentuan dan pertimbangan bisa atau tidaknya ikut UAS ”.⁶⁷

Itu salah satu program yang diterapkan oleh keamanan dengan konsultasi secara langsung dengan pengurus pondok agar bisa membantu meningkat mutu dalam mengembangkan mutu diniyah.

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Iqbal maulana (Guru Diniyah) 15 April 2023

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Iqbal maulana (Guru Diniyah) 15 April 2023

2. Implementasi Pengasuh Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin

Implementasi merupakan Implementasi adalah proses pembuatan suatu program agar dapat diimplementasikan oleh seluruh bagian organisasi⁶⁸ dan memotivasi mereka untuk bertanggung jawab dan produktif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi adalah suatu proses, suatu metode dan suatu tindakan yang dilakukan rancangan (keputusan).

Oleh sebab itu dalam hal strategi pengembangan mutu diniyah ini, hal yang sangat penting adalah dalam proses pelaksanaannya, dimana proses pelaksanaannya terdapat tahap yang akan menjadi acuan dalam menentukan apakah strategi yang digunakan berhasil ataukah malah sebaliknya. Hal ini akan menjadi landasan bagi pondok khusus pada pendidikan diniyah mutu yang diterapkan sudah cukupkah atau harus banyak dikembangkan lagi untuk kedepannya.

Pondok pesantren pada pendidikan diniyah yang langsung di bawah pimpinan pengasuh dan dengan pegangan ketua pondok bisa mewujudkan sebuah kegiatan ataupun program yang telah direncanakan melalui startegi pengasuh dengan beberapa kegiatan apakah sudah bisa dikatakan berhasil atau tidak mempengaruhi pengembangan mutu diniyah pengasuh Pondok Pesantren Sholahul huda Al-Mujahidin.

Integrasi awal yang mulai diimplementasikan dalam mengembangkan pendidikan diniyahnya tentu sesuai dengan startegi awal perencanaan, tidak menutup kemungkinan ada beberapa kendala dalam prosesnya. Untuk salah satu faktor utama bahwasannya memang pondok ini menawarkan sebagai pondok yang

⁶⁸ Dkk Sagala, Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, 2010. vedd

dijadikan para peserta didik yang membutuhkan tempat beristirahat dan tempat menambah ilmu agama serta penambahan ilmu Islam yang berfokus pada ngaji kitab (salaf), sehingga peneliti mewawancarai pengasuh pondok dengan beberapa pernyataannya:

“ pada saat pelaksanaannya tidak selancar begitu saja, ada saja kendala, apalagi para santri disini tidak hanya berfokus nuntut ilmu agama disini saja, tetapi diluar juga yakni ilmu umum, sehingga bisa di bilang fokusnya tidak menyatu, tetapi saya yakin dengan memilihnya para santri pulang ke pondok dan mengambil keputusan untuk belajar ilmu agama malam harinya sudah tertanam niat jiwa baik untuk lebih dekat dengan Islam, ilmu umum jalan dan Islam jalan. Saya tidak terlalu terbebani dengan perpecahan fokus tadi tetapi saya sebagai pengasuh hanya bisa mengusahakan yang terbaik dalam merancang beberapa startegi melalui program-program pembelajaran dan kegiatan pondok untuk mutu diniyah yang nanti impactnya untuk para santri disini.”⁶⁹



Gambar 4.5. Keadaan kelas pondok siang hari (tidak ada kegiatan para santri)

Dalam pernyataan diatas bisa dinyatakan bahwa mutu disini memang masih belum terlaksana dengan baik, dua fokus dalam diri santri menyebabkan ketidaksiapan para santri nantinya dalam memahami standar yang diterapkan oleh

⁶⁹ Wawancara dengan K.H. Is'adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023

pengasuh. Untuk lebih memahami lagi, peneliti melanjutkan perolehan data dengan mewawancarai ketua pondok, pernyataannya yakni:

“ Memang betul, pondok inikan pondok buat berpulang para santri, baik santri dari kalangan SMP-SMA sederajat dan Mahasiswa, jadi pagi harinya mereka fokus untuk ilmu umum dan pulang kepondok rumah mereka untuk lanjut belajar ilmu agama dengan ngaji kitab, mutu kami masih bisa dibilang belum meningkat, pengasuh pondok sudah merancang beberapa strategi mulai daumi sistem pendaftaran umum yang tidak terlalu ketat tetapi masih ada sedikit kualifikasinya, kemudian dengan tidak memberatkan dalam hal pendaftaran dan sedikit kriteria tes masuk itu yang akan memberikan dampak baik dimata para santri untuk tetap belajar agama tanpa ada beban diawal masuk pondok yang nanti impecnya kemutu pendidikan diniyah”.⁷⁰



Gambar 4.6 Keadaan kelas pondok malam hari (Kegiatan proses belajar santri)

Bisa dinyatakan pelaksanaan yang terjadi dalam perekrutan umum, kategori mahasiswa sampai standar yang dibangun pengasuh yang dibuat tidak memberatkan para santri hanya saja karena dua fokus tersebut menyebabkan santri kurang memahami standar yang dibutuhkan pondok seperti apa dalam hal mendukung pengembangan mutu diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin ini.

⁷⁰ Wawanacara Hafis Rahmanda M.Pd (Kepala pondok) 15 April 2023

Kualifikasi dari pelaksanaan tes pada saat pendaftaran tersebut berjalan pada kategori kelas yang nanti akan menjadi sasaran tujuan dalam pembelajaran para santri, sehingga santri yang memiliki dasar tinggal melanjutkan dan yang benar-benar ingin belajar dari awal ditempatkan di kelas yang sesuai, peneliti mewawancarai pengasuh dengan pernyataan :

“ pondok ini karena memang belum lama berdiri, jadi hanya ada 3 kelas tiap tingkatan, dengan tingkatan pertama ibtidaiyah untuk santri yang memang belajar dari dasar dan biasanya dari tahun ke tahun isinya mulai dari anak SMP-SMA , untuk tingkatan yang ke 2 kelas tingi yakni tsanawiyah untuk santri yang sudah ada pengalaman, udah ada dasar dan yang untuk meneruskan ngaji kitabnya, kategori santrinya dari SMA-Mahasiswa, disini sejalan yang saya liat untuk mahasiswanya enggeh betul memang ngaji malam harinya, tetapi tidak sefokus itu karena sudah kelelahan sepertinya di siang hari, sehingga pelaksanaan strategi melalui hal ini kurangnya fokus santri, tetapi kalau Namanya lillah isnyaAllah hasilnya baik”.⁷¹



Gambar 4.7 Pondok Pesantren

⁷¹Wawancara dengan K.H. Is'adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023

Pendidik adalah penentu, sehingga penelitian diarahkan pada fokus kompetensi yang dikuasai oleh para ustadz pengajar di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin ini, peneliti langsung mewawancarai salah satu ustadz, yakni:

“ rata-rata sistem mengajar ustad disini memiliki metode yang berbeda-beda mas, tidak sama tetapi ada satu dua yang mungkin cara ngajarnya sama, kalau metode ngajar saya yakni para santri harus faham denga napa yang saya sampaikan dan ajarkan, membaca, memaknai, mengartikan dari makna tersebut, intinya santri itu harus faham karena kalau saya mengajarkan nuntut seperti itu pemaksaan baik yang insyaAllah bisa menguasai ilmu nantinya.⁷²

Metode pembelajaran yang menuntut para santri untuk memahami apa yang disampaikan oleh pendidik memang suatu kewajiban, tapi sebagai pengajar harus bisa membaca penguasaan para santri semuanya. Mungkin satu dua anak memahami tetapi bagaimana dengan yang lain jika metode yang digunakan seperti yang disampaikan, sehingga peneliti memperoleh data lebih lanjut pada ketua pondok:

“ metode seperti itu memang banyak digunakan dipondok ini, para ustadz megajar dengan menuntut para santri untuk harus bisa memahami apa yang disampaikan, dari tahun ke tahun metode samal, pernah ada beberapa ustadz yang mengubah cara ngajarnya tetapi tidak konsiste, larinya tetap pada metode harus memahami, sehingga pengasuh mengajurkan kepada saya selaku ketua pondok untuk bisa menggunakan startegi pengasuh untuk lebih mengembangkan mutu diniyah dengan merubah metode atau cara ngajar para pendidik, masih banyak output yang dihasilkan dengan bukti nyata dalam praktek kepada masyarakat kurang, sehingga ada sedikit strategi dari pengasuh dalam metode mengajar ini”⁷³

⁷² Wawancara dengan Ustadz Iqbal Maulana (Guru Diniyah) 15 April 2023

⁷³ Wawancara Hafis Rahmanda M.Pd (Kepala pondok) 15 April 2023



Gambar 4.8 Proses belajar para santri

Implementasinya untuk metode mengajar yang dulu ternyata memiliki impact yang kurang bagus untuk perkembangan mutu diniyah, sehingga metode mengajar yang baru dari pengasuh untuk para pendidik. Sesuai dengan pernyataan beliau pada peneliti pada wawancara yakni:

“ metode lama membuat para santri bingung dan susah dalam praktek langsung dimasyarakat, tetapi startegi yang saya buat itu dengan metode mengajar menghafal dulu sedikit demi sedikit lambat laun nanti mulai memahami dengan implementasi itu berdampak pada praktek yang dijalani, karena para santri sudah hafal diawal jadi pemahamannya sedikit demi sedikit impecnya paham dalam mempraktekkan hasil ngaji kitab kedalam kegi⁷⁴atan sehari hari dan pada masyarakat”⁷⁵

Metode yang baru setelah diimplementasikan ternyata lebih menghasilkan ouput yang bisa sedikit mengembangkan mutu disana, karena para santrinya lebih cocok menghafal dulu baru pelekatan diingatkan mulai mengukuti sehingga tingkat pemahaman sedikit demi sedikit bisa dipraktekkan, sehingga dalam hal pengembangan mutu sedikit membantu untuk pendidikan diniyah kedepannya.

Dalam penelitian ini, setelah mendapatkan beberapa data, bahwa Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin kualitas pondok melemah karena tidak

⁷⁴ Wawancara dengan K.H. Is'adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023

⁷⁵ Wawancara dengan K.H. Is'adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023

adanya standarisasi yang jelas, kurangnya penekanan yang kuat dari atasan, sehingga jika standarisasi yang dibuat hanya manual saja, perintah saja kurang adanya keharusan bagi para pendidik merubah metode yang diterapkan, standarisasi dibuat sebagai patokan untuk proses belajar mengajar saat ini dan untuk kedepannya, sehingga nanti ada evaluasi dari kekurangan dan kelemahan dari pengimplementasian metode yang diterapkan. Sesuai dengan pernyataan pengasuh:

“ Wawancara dengan K.H. Is’adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023 dipondok ini, diniyahnya tidak memiliki standarisasi dari pusat mas, atau ketepatan yang biasa dipakai dari tahun ketahun, ketepatan yang jelas, masih belum ada sehingga saya sebagai pengasuh hanya bisa memberi strategi awal saja untuk selanjutnya saya sampaikan kepada ketua pondok, dan ketua pondok disini tidak hanya fokus pada diniyah tetapi juga mengurus sekolah tahfidz dan tpq pada sore hari, sedangkan diniyah disini pengelolaannya kurang mendapat perhatian khusus dari pengurus pondok, karena memang fokus mereka banyak, yang diurusin juga banyak, makanya standarisai yang menjadi pegangan belum ada, jadi target kami hanya dalam kategori startegi awal saja, tetapi belum memiliki pegangan standarisasi yang resmi, makany metode pembelajaran para pengajar diniyah juga belum memiliki patokan yang jelas, jadi ya seperti ini implementasi yang bisa dikuasai dulu untuk pendidikan diniyah.⁷⁶

Penggunaan pedoman dalam hal pembelajaran juga tidak kalah penting, karena panduan yang bagus akan melahirkan sebuah kualitas yang bagus untuk peningkatan mutu pendidikan, dan untuk panduan yang diterapkan dalam penggunaan pegangan dalam mengaji yakni kitab yang digunakan yakni kitab-kitab yang memang dari dulu digunakan turun menurun dan sudah menjadi pegangan pondok, sesuai dengan pernyataan pengasuh, yakni;

“untiuik ngajinya, para santri langsung saya pilihkan kitab-kitab yang memang sudah saya pilih untuk dipakai dan memang sudah dipakai dari dulu sampai sekarang, kitab yang saya pilih langsung kitab-kitab yang mengacu pada sanad dari tokoh aliran dari mazhab imam Syafi’i, karena memang saya mengetahui kualitas dan sudah saya kaji dan ketahui isinya,

⁷⁶ Wawancara dengan K.H. Is’adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023

sehingga nanti bisa bagus dan cocok penerapannya bagi para santri untuk praktek langsung dalam kehidupannya”.



Gambar 4.9 Kitab yang digunakan para santri

Penggunaan kitab yang digunakan memang sudah berpedoman, dan memang pelaksanaanya dari dulu seperti itu, meskipun jaman sekarang sudah berkembang dan banyak para metode kitab yang menggunakan media online, tetapi pondok ini diniyahnya tetap menggunakan kitab kuning, memang digunakan metode seperti itu untuk mempertahankan mutu budaya diniyah ini dan tetap para santri didukung dengan penambahan ilmu zaman sekarang melalui ustadznya.

Ngaji kitab dimulai pada malam hari jam 19.30-21.30 , setiap hari pelaksanaanya. Dalam rangkan mengintegrasikan peningkatan mutu diniyah, diadakannya ngaji kitab ba'da subuh, yang langsung di pimpin oleh pengasuh pondok, sesuai dengan pernyataan beliau:

“ saya mengadakan kegiatan ngaji pagi ini untuk paras santri, dan wajib diikuti oleh semua santri pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin, alhamdulillah terimplementasi dengan baik, tujuan utama saya, fokus anak-anak itu kan tidak hanya di pondok ini, kalau hanya sekolah diniyah yang dilaksanakan tanpa suntikan baru lagi ilmunya kurang menurut saya, jadi integrasi ini alhamdulillah berjalan lancar dan para santri nantinya bisa mendapatkan kembali ilmu pembelajaran yang kurang

jelas di ngaji kitab pagi hari ini, semoga capeknya mereka lillah dalam mencari ilmunya Allah.”⁷⁷



Gambar 4.10 Kajian pagi ngaji kitab bersama pengasuh

Penerapan ngaji kitab pagi hari ini untuk mengembangkan kualitas santri yang nanti akan membantu mengembangkan mutu diniyah, karena dalam hal mengevaluasi pembelajaran kepada santri berdampak pada ilmu yang akan didapat, dan nantinya santri akan lebih cepat bisa mengamalkan untuk dirinya dan untuk kebutuhan masyarakat luar sana.

Implementasi ujian diniyah di pondok ini penerapannya sama seperti ujian yang dilaksanakan terdahulu, 1 tahun 2 kali yakni pada setiap akhir semester. Untuk praktek secara langsungnya setiap malam jumat dan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat bersifat insidental. Peneliti langsung menggali data pada ketua pondoknya.

“Ujian memang dibuat tidak terlalu banyak, karena sesuai dengan anjuran pengasuh pondok, pendidikan bermutu bukan karena paksaan tetapi karena kualitas pendidikannya, diniyah disini memang sudah menerapkan sistem ujian setiap akhir semester saja yang diujikan semua mata pelajaran dalam bentuk essai, kemudian baca kitab dan 1 kali hafalan, untuk prakteknya setiap malam jumat seperti memimpin sholat jenazah, dakwah. Pondok ini lebih dikenal karena ketersediaanya untuk masyarakat luar jika

⁷⁷ Wawancara dengan K.H. Is'adurrofiq M.Pd (Selaku Pengasuh Pondok) 12 April 2023

dibutuhkan, seperti bisa membantu memimpin tahlil, memandikan jenazah, apalagi bulan ramadhan banyak kegiatan keagamaan yang bisa kami bantu”.⁷⁸

Mutu diniyah ini diimplementasikan sesuai dengan arahan pengasuh, startegi yang dibuat tidak hanya untuk terfokus mengembangkan mutu melalui kualitas peserta didik, tapi melalui kebutuhan masyarakat luar sana. Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin dikenal dengan pondok salafnya, jadi kualitas pendidikan diniyah diutamakan bisa menyajikan hal yang baik untuk membantu masyarakat diluar sana mengenai kegiatan keagamaan. Mutu tercipta karena lembaganya dan responden dari eksternal (yang menikmati).

Sistem kehadiran disini mengimplementasikan strategi dari pengurus pondok dengan arahan langsung dari pengasuh, kehadiran 15 menit setelah jam masuk kelas tidak hadir dikelas santri yang bersangkutan dianggap tidak masuk. Untuk absensinya ketidak hadiran 5 kali pertemuan dalam 1 bulan harus konsultasi pada Ustadznya mengenai pertimbangan bisa mengikuti UAS atau tidak. Sesuai dengan data yang diperoleh dari salah satu Ustadz :

Iya sistem keamananya dibuat seperti itu, tidak terlalu memberatkan kesantri hanya saja untuk evaluasi kedepannya untuk para santri agar tidak mengulangi kembali kesalahannya, untuk ini pengurus pondok menerapkan dalam hal membantu santri yang banyak kehidupan yang tidak hanya di pondok saja, tetapi diluar banyak karena memang sekolahnya diluar sana untuk umumnya, mungkin dengan keamanan yang dibuat pengurus pondok ini, bisa sedikit mengembangkan mutu diniyah dengan membantu menertipkan pengelolaan pembelajaran santri mengenai kedisiplinan.”

Dalam proses implementasi pendidikan diniyah, ada beberapa kekurangan yang bisa dilihat oleh peneliti, nantinya peneliti akan memberikan.

⁷⁸ Wawanacara Hafis Rahmanda M.Pd (Kepala pondok) 15 April 2023

C. Temuan Hasil Penelitian

Hasil deskripsi diatas dapat diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Pengasuh Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin

Strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah dengan beberapa tahap berikut:

- a. Pendaftaran diniyah dengan persyaratan umum tanpa ada persyaratan khusus dengan strategi (tes baca, memaknai, dan menjelaskan arti dari makna kitab)
- b. Mengkualifikasikan 2 tingkatan, tingkat ibtidaiyah kelas tingkat dasar yang fokusnya untuk anak SMP dan SMA tidak memiliki dasar kitab sama sekali atau kemampuan pemahaman sedikit. Dan untuk tingkat tsanawiyah fokusnya untuk SMA dan Mahasiswa sudah memiliki dasar ngaji kitab dan untuk melanjutkan lebih tinggi dalam pemahaman ilmu kitabnya.
- c. Metode mengajar dengan tuntutan para santri harus bisa memahami. Gaya mengajar berbentuk fleksibel menyesuaikan gaya para ustadz.
- d. Fasilitas mengenai pembelajaran sesuai dengan standar Pengasuh penggunaan kitab-kitab dari tokoh bermazhab imam Syafi'i.
- e. Kegiatan rutin setiap pagi, ngaji pagi ba'da subuh.
- f. Strategi mengenai ujian dengan setiap akhir semester melalui tes tulis
- g. Startegi peraturan kehadiran yang dibuat dengan maksimal ketidakhadiran 5 kali dan dijadikan persyaratan UAS.

2. Implementasi Pengasuh Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Diniyah Di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin

- a. Implementasi kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran yang fokusnya pada 2 kefokuskan, untuk siang harinya para santri sekolah umum diluar pondok dan untuk malamnya fokusnya pada pendidikan diniyahnya yakni ngaji kitab.
- b. Pelaksanaan pendaftaran yang dibuat seringan mungkin untuk para santri yang ingin menambahkan ilmu agama melalui ngaji kitab dengan sistem pendaftaran ngaji kitab, mengartikan kitab dan memaknai arti kitab.
- c. Pelaksanaan penetapan kelas untuk memaksimalkan dan penyesuaian kebutuhan para santri, dengan belajar dikelas dasar yakni ibtidaiyah dan tsanawiyah untuk proses pemahaman lebih lanjut mengenai ilmu kitab.
- d. Impelementasi metode mengajar uztadz tidak menggunakan standar yang ditetapkan bersama, karena memang pendidikan diniyah ini tidak memiliki standar mengajar, oleh sebab itu metode pengajarnya menyesuaikan dengan pribadi ustadz masing-masing.
- e. Pelaksanaan metode mengajar Ustadz awal dari startegi yakni “ wajib pahami” dan implementasi terbaru dari startegi pengasuh untuk meningkatkan mutu pondok yakni “menghafal dan sedikit-demi sedikit proses pemahaman akan mengikuti” dan integrasinya lebih terfokus pada metode kedua.

- f. Implementasi penggunaan pedoman kitab yakni kitab-kitab yang langsung dari tokoh-tokoh aliran mazhab imam Syafi'i dan media kitabnya tetap menggunakan kitab klasik berupa kitab kuning berbahan kertas.
- g. Implementasi pelaksanaa kegiatan kelas diniyah yakni dari 19.30-21.30 dan tambahan untuk kegiatan ngaji pagi yakni setelah sholat subuh ngaji kita bersama dengan semua para santri seluruh pondok yang langsung dipimpin pengasuh untuk proses evaluasi hasil dari pembelajaran didiniyah.
- h. Pelaksanaan ujian dilaksanakan setiap akhir semester yakni UAS dan berupa esai, untuk setiap minggunya yakni praktek dan untuk waktu insidental jika diminta masyarakat.
- i. Implementasi kehadiran yakni terlambat 15 menit setelah jam pembelajaran dimulai ditetapkan tidak masuk dan untuk penetapan maksimal tidak hadir 5x dengan pertimbangan bisa atau tidak mengikuti UAS.

Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Perencanaan Strategi Pengasuh Dalam Membangun Mutu Pendidikan Diniyah	Strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah dengan beberapa tahap berikut: 1. Pendaftaran diniyah dengan persyaratan umum tanpa ada persyaratan khusus dengan strategi (tes baca, memaknai, dan menjelaskan arti dari makna kitab) 2. Mengkualifikasikan 2 tingkatan, tingkat ibtidaiyah kelas tingkat dasar yang fokusnya

		<p>untuk anak SMP dan SMA tidak memiliki dasar kitab sama sekali atau kemampuan pemahaman sedikit. Dan untuk tingkat tsanawiyah fokusnya untuk SMA dan Mahasiswa sudah memiliki dasar ngaji kitab dan untuk melanjutkan lebih tinggi dalam pemahaman ilmu kitabnya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Metode mengajar dengan tuntutan para santri harus bisa memahami. Gaya mengajar berbentuk fleksibel menyesuaikan gaya para ustadz. 4. Fasilitas mengenai pembelajaran sesuai dengan standar Pengasuh penggunaan kitab-kitab dari tokoh bermazhab imam Syafi'i. 5. Kegiatan rutin setiap pagi, ngaji pagi ba'da subuh. 6. Strategi mengenai ujian dengan setiap akhir semester melalui tes tulis Startegi peraturan kehadiran yang dibuat dengan maksimal ketidakhadiran 5 kali dan dijadikan persyaratan UAS.
2.	<p>Impelementasi Strategi Pengasuh Dalam Membangun Mutu Pendidikan Diniyah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Implementasi kebebasan dalam pelaksanaan pembelajaran yang fokusnya pada 2 kefokus, untuk siang harinya para santri sekolah umum diluar pondok dan untuk malamnya fokusnya pada pendidikan diniyahnya yakni ngaji kitab. 2) Pelaksanaan pendaftaran yang dibuat seringan mungkin untuk para santri yang ingin menambahkan ilmu agama melalui ngaji kitab dengan sistem pendaftaran ngaji kitab, mengartikan kitab dan memaknai arti kitab. 3) Pelaksanaan penetapan kelas untuk memaksimalkan dan penyesuaian kebutuhan para santri, dengan belajar dikelas dasar yakni ibtidaiyah dan tsanawiyah untuk proses pemahaman lebih lanjut mengenai ilmu kitab. 4) Impelementasi metode mengajar ustadz tidak menggunakan standar yang ditetapkan bersama, karena memang pendidikan diniyah ini tidak memiliki standar mengajar, oleh sebab itu metode mengajarnya menyesuaikan dengan pribadi ustadz masing-masing. 5) Pelaksanaan metode mengajar Ustadz awal dari startegi yakni “ wajib pahami” dan implementasi terbaru dari startegi pengasuh untuk meningkatkan mutu pondok yakni

		<p>“menghafal dan sedikit-demi sedikit proses pemahaman akan mengikuti” dan integrasinya lebih terfokus pada metode kedua.</p> <ol style="list-style-type: none">6) Implementasi penggunaan pedoman kitab yakni kitab-kitab yang langsung dari tokoh-tokoh aliran mazhab imam Syafi’i dan media kitabnya tetap menggunakan kitab klasik berupa kitab kuning berbahan kertas.7) Implementasi pelaksanaan kegiatan kelas diniyah yakni dari 19.30-21.30 dan tambahan untuk kegiatan ngaji pagi yakni setelah sholat subuh ngaji kita bersama dengan semua para santri seluruh pondok yang langsung dipimpin pengasuh untuk proses evaluasi hasil dari pembelajaran didiniyah.8) Pelaksanaan ujian dilaksanakan setiap akhir semester yakni UAS dan berupa esai, untuk setiap minggunya yakni praktek dan untuk waktu insidental jika diminta masyarakat.9) Implementasi kehadiran yakni terlambat 15 menit setelah jam pembelajaran dimulai ditetapkan tidak masuk dan untuk penetapan maksimal tidak hadir 5x dengan pertimbangan bisa atau tidak mengikuti UAS.
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Strategi pengasuh untuk pengembangan mutu pendidikan diniyah

Perencanaan adalah sebuah proyeksi tentang sesuatu yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang abash dan bernilai. Perencanaan sebagai jembatan yang akan menghubungkan kesenjangan antara keadaan masa kini dan keadaan yang akan datang.⁷⁹ dengan demikian, manajemen Pendidikan Islam hendaknya diawali dengan perencanaan yang jelas dan matang. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan manajemen Islam berjalan dengan baik.⁸⁰ oleh sebab itu perencanaan adalah tahap awal yang dibuat oleh pengasuh pondok dalam megembangkan mutu diniyah, berbagai ide yang dikumpulkan dan di sampaikan kepada pengurus pondok untuk integrasi lebih lanjut untuk fokus pada pengembangan mutu diniyah.

Tahap startegi yang menjadi acuan untuk para kepala Lembaga menggunakan tiga tahapan startegi yakni: 1) merumuskan *strategi (Strategy Formulation)* sebagai tahap awal, 2). Implementasi strategi (*Strategy Implemented*) sebagai tahap setelah merumuskan startegi yang menjadi pelaksanaan penetapan,

⁷⁹ K.H. U. Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV: Pustaka Setia. 2019), h.212

⁸⁰ Bintaro Tjokroamijoyo, *perencanaan pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung. 1980, h. 219.

3). Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*), tahap akhir yang digunakan untuk mengetahui baik tidaknya sebuah strategi yang dibuat.⁸¹

Perencanaan strategi pada diniyah di pondok Sholahul Huda Al-Mujahidin melihat latar belakang dari keadaan yang memang sangat harus dibangun untuk bisa memenuhi kebutuhan para pelajar ataupun mahasiswa yang ingin belajar ilmu agama melalui kitab tetapi tidak menggugurkan kewajibannya untuk tetap bisa belajar ilmu umum. Sehingga karena keadaan tersebut di pengasuh pondok Sholahul Huda Al-Mujahidin menyediakan tempat untuk para calon santri yang ingin belajar ilmu kitab bisa pondok Sholahul Huda Al-Mujahidin dengan beberapa strategi yang dibuat dengan beberapa kebijakan-kebijakan yang ringan sehingga bisa mengayomi keadaan tersebut. sehingga perencanaan strategi yang dibuat sebelumnya sudah berjalan tetapi untuk mutunya tidak terlalu meningkatka karena memang lingkungan dan keadaanya, santri diniyahnya sedikit untuk itu peneliti ingin mengetahui tindak lanjut strategi yang akan direncanakan dalam membangun mutu diniyah.

Pada proses merencanakan pengasuh menggunakan strategi yang paling umum yakni pada proses pendaftaran awal untuk para calon santri diniyah dengan peringanan pendaftaran hanya melalui tes baca, memaknai dan menjelaskan arti makna pada kitab, hal tersebut dirasa tidak memberatkan bagi para calon santri dan membuka luas-luas kesempatan untuk bagi anak muda belajar kitab dengan mudah. Dilanjutkan perencanaan strategi untuk bisa fokus pada kualifikasi santri agar sesuai dalam pembelajarannya ingin menyesuaikan dengan kualifikasi dari penguasaan tiap santri yang nantinya agar bisa terbentuk kompetensi yang diterima sesuai.

⁸¹ Fred R David. *Management strategic administration education*, (Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat. 2011)., h. 85.

Pendidik di diniyah ini sudah memenuhi kompetensi sebagaimana penguasaan dalam kategori layak dalam mengajar ilmu kitab kunig, sehingga metode mengajar menjadi salah satu perencanaan strategi pengasuh untuk membentuk sebuah pengaliran ilmu yang baik bagi para santri, metode yang digunakan dahulu yakni metode harus paham, dan tuntutan tersebut kurang berdampak baik bagi para santri sehingga kedepannya strategi yang dibuat dalam metodenya yakni mengghafal baru memahami.

Pedoman yang digunakan pengasuh yakni menggunakan kitab-kitab dari tokoh-tokoh aliran mazhab Syafi'i, menyesuaikan dengan standar yang memang digunakan dari dulu dan menjadi perencanaan startegi dengan tetap berpegang teguh pada standar fasilitas pembelajaran dengan penggunaan kitab-kitab tersebut.

Kegiatan rutin menurut pengasuh sangat berpengaruh pada peningkatan mutu diniyah, sehingga startegi pengasuh untuk perencanaan awalnya yakni mengadakan rutinan ba'da subuh, dimana nantinya kegiatan tersebut mengikutkan para santri untuk aktif dalam mengaji kitab setelah subuh, agar merefresh otak dan pengulan ilmu yang tertinggal di diniyah kembali didapat pada kegiatan rutin pagi nantinya.

Untuk pemantapan strategi yang direncanakan yakni fokus pada ujian, ujian yang akan dibuat akan berpengaruh pada para santri tetapi tidak memberatkan, karena kembali lagi para santri memiliki 2 fokus dalam belajar ilmu umum pagi harinya ditempat yang lain, sehingga untuk diniyahnya akan dilaksanakan setiap akhir semester saja dan untuk prakteknya setiap minggu. Ketertiban keamanan turut direncanakan untuk membangun mutu diniyah dengan kebijakan pada jam masuk kelas dan dijadikan persyaratan untuk bisa ikut ujian akhir semester atau tidak.

2. Implementasi strategi pengasuh dalam mengembang mutu pendidikan diniyah

Implementasi ini sebuah pelaksanaan yang akan menentukan dari step perencanaan sudah terlaksana dengan baik strategi yang dibuat dan mengetahui output yang dihasilkan. Implementasi personal yang cakap dan efektif dengan program pendidikan yang akan dibangun dengan konsep yang cerdas serta sudah dilaksanakan dirancang dengan pelaksanaan yang berhasil, sehingga pentingnya kesnaggupan dan gairah personal Lembaga dalam melaksanakan sebuah program dalam mendorong banyak kepala Lembaga untuk bertanggungjawab dalam semua perencanaan yang dibuat.⁸²

Dalam implelementasi startegi untuk mendukung pengembangan mutu pengasuh dibutuhkannya sebuah standar kompetensi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) agar bisa menyesuaikan dengan kebijakan pendidikan pusat. Standar tersebut bisa memenuhi dengan: 1) Standar Kompetensi Lulusan 2) Standar isi 3) Standar Proses 4) Standar Pendidikan dan Tenaga kependidikan 5) Standar Sarana dan Prasarana 6) Standar Pengelolaan 7) Standar Pembiayaan Pendidikan 8) Standar penilaian Pendidikan.⁸³

Pelaksanaan tahap awal strategi yakni tidak memberatkan santri dengan tetap bisa fokus dalam mencari ilmu umum di sekolah luar dan pada malam harinya fokus untuk ngaji kita, dari pelaksanaan tersebut pengasuh menginginkan agar ilmu yang di peroleh santri bisa dikuasai semuanya dan diberi keleluasan oleh para

⁸² Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), h. 109.

⁸³ Kemendikbud dalam oeraturan standar Nasional Pendidikann (BNSP). KEMENAG RI: Jakarta 2019, h. 9

pengasuh, sehingga berdampak baik bagi para santri dan nama baik diniyah. Untuk tahap awal tessen yakni dengan mengaji, mengartikan dan jika bisa mengartikan makna dari arti dalam kitab. Sehingga dengan mudah dan tidak mempersulit tersebut bisa mengembangkan mutu diniyah.

Secara umum untuk menetapkan kualifikasi penguasaan santri pada pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin dijadikan 2 tingkatan untuk ibtidaiyah fokus pada santri SMP-SMA yang masih tidak memiliki dasar ngaji kitab dan untuk kelas tsanawiyah yakni SMA-Mahasiswa yang sudah memiliki dasar dan ingin lebih dalam ngaji kitab.

Integrasi dari metode mengajar sesuai dengan startegi awal yakni sstem mengajar sesuai dengan Ustadz masing-masing tetapi untuk metodenya mengikuti startegi pengasuh dengan metode menghafal dahulu lalu memahami, bentuk output yang dirasakan sekarang yakni para santri setelah hafal dengan sendirinya mudah memahami sedikit-demi.

Metode tersebut mendukung para santri dalam mengembangkan mutu untuk implementasi praktek setiap minggu karena sudah hafal pemahaman sedikit demi sedikit bisa dikuasain dan untuk kegiatan insidetal pada maysrakat yang memerlukan bantuan dalam hal keagamaan seperti sholat jumatan, imam sholat, memimpin tahlil dan mengurus jenazah serta mengisi kajian.

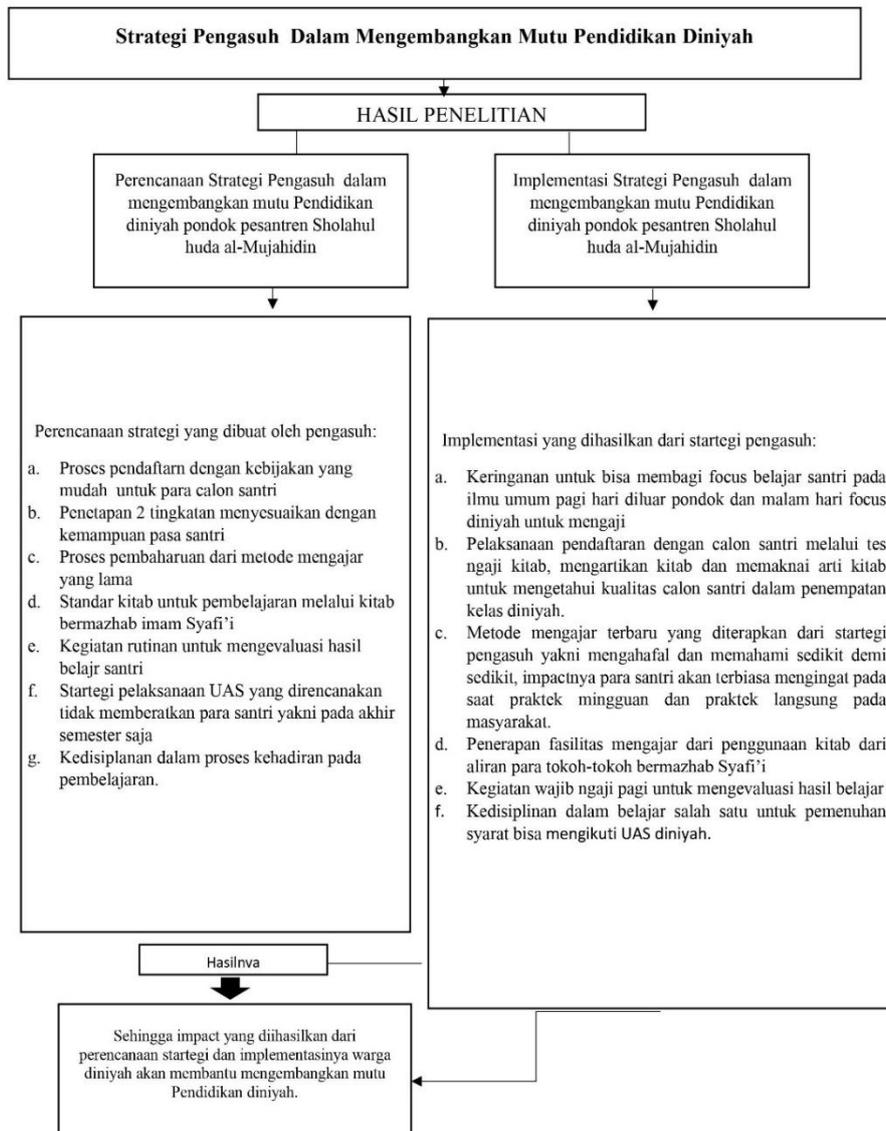
Standar yang digunakan dalam mengikuti standar pembelajarn dari pengasuh yakni menggunakan pedoman kitab sesuai dengan startegi pengasuh untuk mengambangkan mutu dari fasilitas pedoman pembelajaran yakni mengimplementasikan kitab-kitab langsung dari tokoh-tokoh yang bermazhab imam Syafi'i, karena kualitas yang dihasilkan akan dipandang maysarakat luar

sehingga mutu yang dihasilkan akan berkembang karena penggunaan kitab-kitab yang langsung dari alira yang dianjurkan oleh pengasuh.

Pelaksanaan strategi pengasuh dari kegiatan yakni rutin ngaji kitab wajib setiap hari yang diikuti oleh seluruh santri pondok terkhusus untuk santri diniyah sehingga hasilnya mengevaluasi pembelajaran yang didapat dan pengulangan kembali yang ilmu dari diniyah, sehingga para santri lebih bisa menguasai ilmu dari ngaji kitab yang memberi efek pada kualitas santri untuk mengembangkan mutu diniyah. Untuk implementasi pembelajarannya yakni pada malam hari dari jam 19.30-2130. Sitem impelementasi ujian diterapkan hanya pada akhir semester, untuk meirngakan para santri diniyah.

Kedisiplanan dalam pelaksanaan menjadi penentu mutu diniyah, memebantu dalam startegi pengasuh penguruh pondok membuat keamanan jam masuk pada saat pembelajaran keterlembata hanya 15 menit tanpa keterangan dan 5x maksimal untuk tidak masuk kelas sehingga hal tersebut dijadikan persyaratan untuk bia mengikuti ujian akhr semester. Mutu yang dihasilkan tercipta dari internal sekolah, dari usaha startegi yang dibuat dari berbagai kegiatan akan membantu pengembangan mutu diniyah Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin.

B. Bagan Hasil Temuan Penelitian



Gambar 5. 1. Hasil Temuan

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan strategi yang digunakan oleh pengasuh dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan metode pendaftaran yang dibuat dengan mempermudah calon santri, pengkualifikasian kelas menyesuaikan dengan kemampuan santri, metode pengajaran dengan strategi baru, pedoman sarana dalam belajar mengajar menggunakan kitab aliran imam Syafi'i, kegiatan rutin yang dibuat untuk meningkatkan evaluasi proses penguasaan pembelajaran, ujian dengan perencanaan hanya diakhir semester dengan tes tulis saja dan ketertiban yang dibuat dengan kebijakan dalam kedisiplinan dan persyaratan untuk ujian akhir sekolah. Dengan beberapa perencanaan strategi tersebut pengasuh bisa mengembangkan mutu pendidikan diniyah melalui warga sekolah pada pondok dengan gabungan penerapan strategi oleh pengasuh nantinya.
2. Implementasi yang dilaksanakan yakni pendidikan diniyah yang difokuskan kepada para santri untuk malam harinya dan kebebasan untuk belajar ilmu umum diluar pondok pada pagi dan siang harinya, para calon santri tidak memberatkan dalam memasuki pendidikan diniyah ini dengan pendaftaran hanya ngaji kitab, memaknai dan kalau memang memungkinkan mengartikan arti makna kitab tersebut untuk bisa mengkualifikasikan kelas yang sesuai dengan kemampuan, pelaksanaan pada standar metode fasilitas belajar siswa melalui kitab langsung dari saran pengasuh yakni kitab dari tokoh-tokoh Islam mazhab imam Syafi'i,

metode yang diajarkan menyesuaikan dengan startegi terbaru dengan metode menghafal lalu memahami sedikit demi sedikit sehingga dalam praktek tiap minggu bisa terintegrasi pada kemampuan santri, kegiatan rutin pagi untuk merefresh ilmu para santri dan kedisiplinan utuk jam belajar, keterlbatan yang dijadikan pesyaratan UAS diniyah, sehingga dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh seluruh warga pondok khususnya yang berkaitan dengan diniyah sudah sedikit membantu dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah dipondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin.

B. SARAN

1. Kepada para pengurus pondok pendidikan diniyah, selalu bisa meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai mutu yang sudah dibangun dan kepercayaan masyarakat terhadap pondok, dan tidak terpengaruh pada perkembangan zaman sehinga tetap bisa menjaga kualitas budaya turun menurutn dari pimpinan Lembaga yakni pengasuk pondok.
2. Kepada pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin untuk kedepannya mungkin bisa membuat sebuah struktur terbaru dalam mengkualifikasikan antara pengurus pondok secara umum dan pengurus pendidikan diniyah, sehingga fokus dalam mengembangkan ataupun meningkatkan mutu tidak terpecah belah dan ada pihak yang fokus pada pendidikan diniyah.
3. Kepada Lembaga, penciptaan struktur khusus untuk pendidikan diniyah akan membantu dalam menentukan standar kompetensi pada Lembaga sehingga bisa mengikuti standar dari pendidikan RI dan bisa memberikan efek pada kualitas mutu diniyah.

4. Bagi peneliti, diharapkan bisa menjadi literatur dan referensi untuk kedepannya
5. Bagi peneliti, bisa mengetahui sebuah proses startegi langsung dari pengasuh untuk mengembang pendidikan diniyah sehingga bisa dijadikan bahan ajaran untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid. (2010). *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta: LKiS, h. 51– 55.
- Al Ghifari, Hakam J. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan Program Diniyah Dan Tahfidzul Qur'an Pada Sekolah Formal (Studi Kasus di SMP Islam Plus Al-Azhar Kota Mojokerto). *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Assuari, Sofjan. (2016). *Strategic Management*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bungin, Burhan. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) , 2019, Jakarta. Ditjen Mandikdasmen Kementrian Pendidikan Nasional RI.
- Daulay, Haidar P. (2004). *Dinamika Pemikiran Islam*. Bandung: Cipta Pustaka.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Departemen Agama RI. (2005). *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama.
- Fachrudin, Yudhi. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Dirasah*, 4(2).
- Faisal Mubarak, 2018. *Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam*, (Jurnal: IAIAN Antasari Banjarmasin. Management of Education, Volume 1, Issue 1, ISSN 977-2442404)

- Hasan, Hasyim. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal At-Taqadum*. 8(1).
- Hasnani. 2019. *Pengendalian Mutu Sekolah*. Riau: PT Indagiri Dot Com:
- Ikwandi, Muhamad R. (2017). Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Di Mi Raudlotul Islamiyah, Sawocangkring, Wonoayu, Sidoarjo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*. 4(1): 32 – 45.
- Kamdesus, Riser. (2022). Strategi Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Dalam Pengembangan Kepribadian Santri Kecamatan Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan. *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Kemendikbud dalam peraturan standar Nasional Pendidikan, 2019, (BNSP). KEMENAG RI: Jakarta).
- Kusumawati, N & Maruti, E. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media.
- Langgulong, Hasan. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Al Husna Zikra.
- Maghfiroh, Elok A. (2021). Strategi Kyai Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Masyud, M & Kusnurdilo, M. (2003). *Manajemen Pondok*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Muin, M. (2012). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Hj. Haniah Maros Sulawesi Selatan. *Jurnal Edukasi*. 10 (2).
- Mujamil Qomar. (2013). *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Nasir, Ridwan. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Nata, Abudin. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Presiden RI. (2019). Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren. Jakarta.
- Qori, Imam. (2019). Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren. *Journal Management and Business Review*, 3(2), 83-94.
- Rahmat, Pupu S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Shobri, Muwafiqus. (2017). Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri. *Jurnal Studi Keislaman*. 3(1).
- Sholihah, Na'imatus. (2018). Strategi Pengasuh Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Pendidikan Formal Di Lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung. *Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Sagala, Dkk . 2010. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.
- Saefullah, Dr. K.H. U. M.M.Pd. 2019. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV: Pustaka Setia).
- Sutrisna, Oteng, 1983, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa).
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat: eksploratif, enterpretif, dan konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, Rusydi. (2016). Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren. *Jurnal `anil Islam*. 9(1).
- Tjokroamijoyo, Bintaro, 1989, *perencanaan pembangunan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Takdir, Mohammad. (2018). *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Cet; 1, Yogyakarta: Ircisod.
- Waluyo, Bambang. (2002). *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Warmansah, Julio. (2020). *Metode Penelitian Dan Pengolahan Data Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Wahyono. Imam 2019. *Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu Dan Shorof Di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember*. Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam Volume 3 Nomor 2.
- Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SD Negeri 03 Sungayang. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 1(2).
- Yusuf, Muri. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



الجمعية الإسلامية السلفية القراءية صلاح الخصال
LEMBAGA PEMBINA JIWA TAQWALLAH
PONDOK PESANTREN SALAF AL-QURAN
SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN

Jalan Sakura 01 Malanguko, Tumpang, Malang KP 65156 Telp. (0341) 786119

Nomor : 051/PPSQ.SH-E/VI/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin

Assalamualaikumm Wr. Wb.

Dengan Hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Abdullohi Dzikru Rohmati Robby
NIM : 19170045
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester-Tahun akademik : Genap – 2022/2023
Judul Skripsi : Strategi Pengasuh dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Sholahul Huda Al-Mujahidin
Lama Penelitian : Januari 2023 Sampai dengan Mei 2023 (4 bulan)

Diberi izin untuk melakukan penelitian di Lembaga/instansi yang menjadi wewenang bapak ibu.
Demikian atas perhatian dan kerjasam Bapak/ibu yang baik disampaikan Terimakasih.

Wassalamualaikumm Wr. Wb.

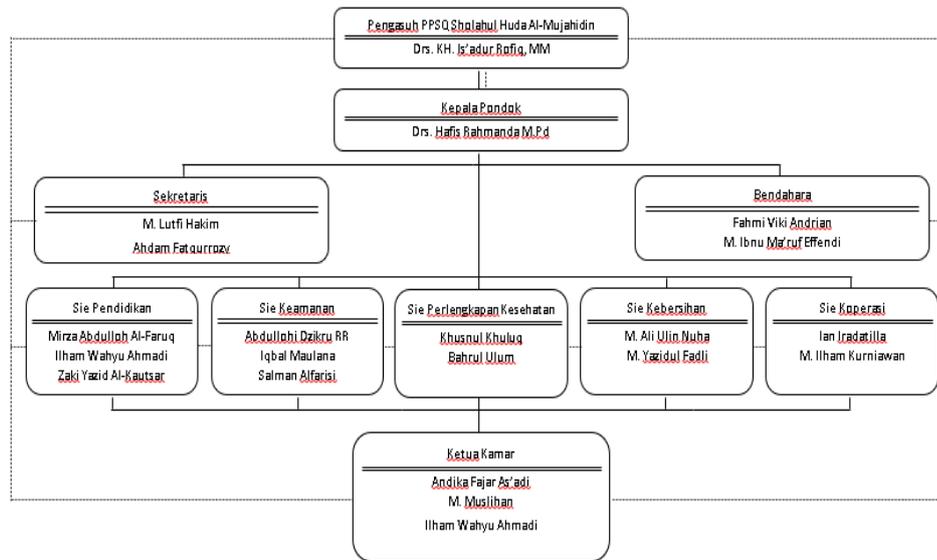
Tumpang, 13 Januari 2023
Pengasuh Pondok Pesantren



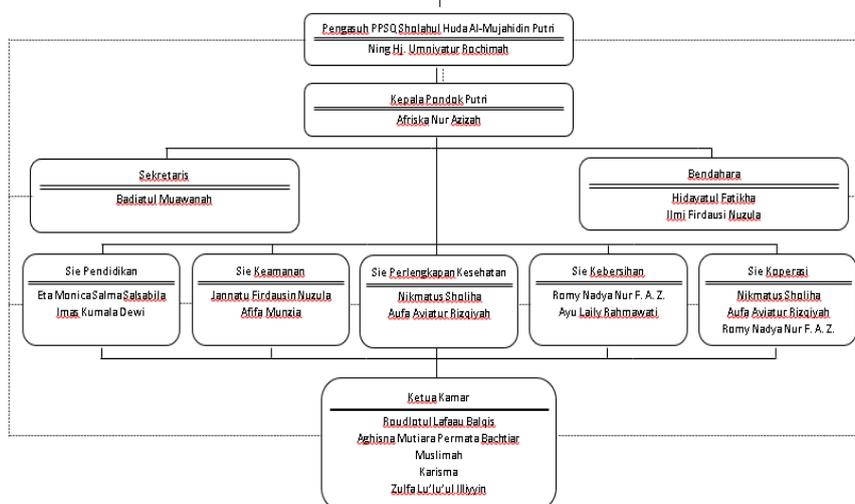
Lampiran 2. Berkas

**STRUKTUR KEPENGURUSAN
DARI TAHUN KE TAHUN
PONDOK PESANTREN SALAF AL-QUR'AN SHOLAHUL HUDA AL-
MUJAHIDIN**

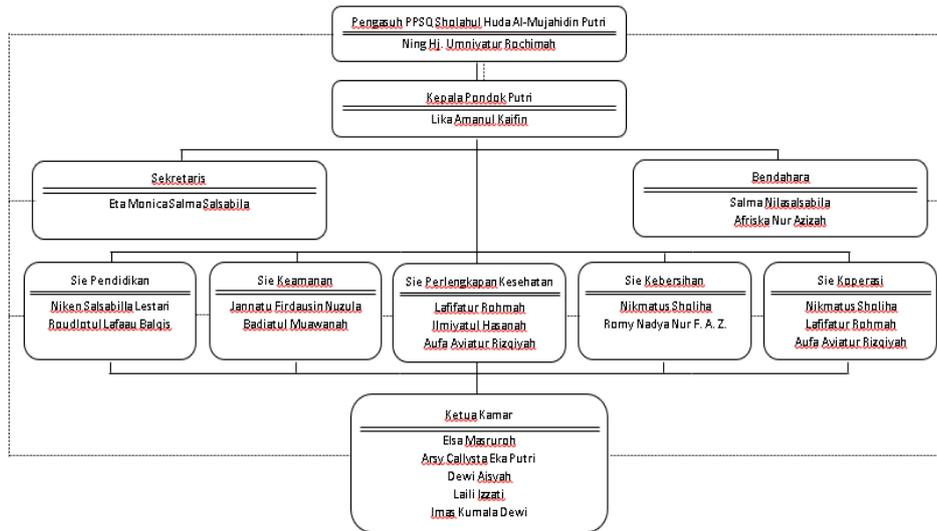
**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN SALAF AL-QUR'AN SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN
MASA BHAKTI 2022 – 2023**



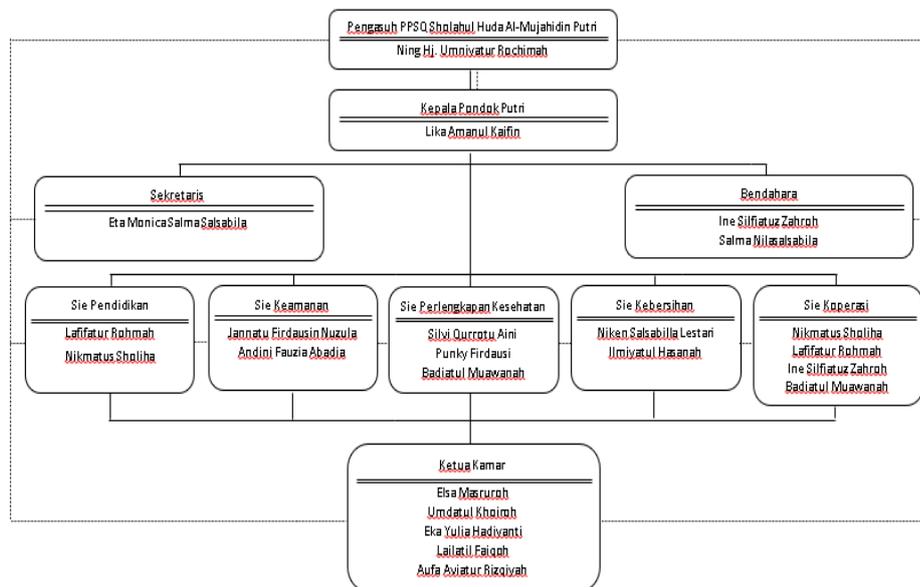
**STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN SALAF AL-QUR'AN SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN PUTRI
MASA BHAKTI 2019 – 2020**



STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN SALAF AL-QUR'AN SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN PUTRI
MASA BHAKTI 2018 – 2019



STRUKTUR KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN SALAF AL-QUR'AN SHOLAHUL HUDA AL-MUJAHIDIN PUTRI
MASA BHAKTI 2017 – 2018



Lampiran 3. Dokumentasi Pengambilan Data



Gambar. Wawancara Peneliti dalam Pengambilan Data Penelitian



Gambar. Profile Pondok



Gambar. Prestasi Pondok



Gambar. Kediaman Pengasuh



Gambar. Ponpes Sholahul Huda Al-Mujahidin Putri



Gambar. Pondok Pesantren dari luar



Gambar. Kelas Para Santri



Gambar. Kitab Yang Digunakan Untuk Para Santri



Gambar. Kitab Imrithi



Gambar. Keadaan Kelas Pada Siang Dan Malam Hari



Gambar. Kegiatan Ngaji Kitab



Gambar. Kegiatan ngaji pagi bersama Pengasuh

PROFILE MAHASISWA

Nama Lengkap : Abdullohi Dzikru Rohmati Robby

TTL : Malang, 20 September 2001

Fakultas/ Jurusan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan /
Manajemen Pendidikan Islam

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Dusun Gampang Rt 01 Rw 07 Desa Sekarbagus Kecamatan
Sugio Kabupaten Lamongan

No. Handphone : 085894665768

Email : 19170045@student.uin-malang.ac.id

Nama Orang Tua

- Ayah : Nasih Fadlil
- Ibu : Niaty Nasih

Riwayat Pendidikan :

- TK Tunas Jaya
- MI Tarbiyatul Banin
- MTs Plus Miftahul Hidayah
- MA Tanwirul Qulub